



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT  
TAHUN 2022



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT

**DUKCAPIL**  
**BISA**

B: Berkarya, I: Inovasi dan Inisiatif, S: Sabar  
namun penuh Semangat, dan A: Adaptif dan  
Amanah.

Kontak kami :



(0561) 583047



[dukcapil@kalbarprov.go.id](mailto:dukcapil@kalbarprov.go.id)



+62 812-5024-8510



<https://dukcapil.kalbarprov.go.id>



# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT | TAHUN 2021





## Sambutan Gubernur Kalimantan Barat

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenannya maka buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021 dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Berdasarkan Pasal 6 huruf (d) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Pemerintah Provinsi berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan administrasi kependudukan, yang dilakukan oleh Gubernur dengan kewenangan meliputi “Penyajian Data Kependudukan berskala provinsi berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri”.

Dengan terbangunnya database kependudukan Provinsi Kalimantan Barat yang bersumber dari database kependudukan Kabupaten/Kota, maka database kependudukan tersebut harus dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) “Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan”. Dari database kependudukan Provinsi Kalimantan Barat dan data dukung dari Lembaga/Instansi terkait, maka disusunlah profil perkembangan kependudukan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021.

Demikian, diharapkan profil perkembangan kependudukan yang disusun ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan program pembangunan sebagai visi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat “Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Kalimantan Barat Melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Perbaikan Tata Kelola Pemerintah”.

Pontianak, Juni 2022

**GUBERNUR KALIMANTAN BARAT,**

**H. SUTARMIDJI, SH, M.HUM**



## Kata Pengantar

### Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil


Puji dan syukur kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunianya, maka penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021 dapat diselesaikan, meskipun masih terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan dalam penyusunannya.

Profil perkembangan kependudukan ini merupakan kondisi kependudukan Provinsi Kalimantan Barat yang dihasilkan dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan di 12 (dua belas) Kabupaten dan 2 (dua) Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Selain itu juga untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa Pemerintah Daerah diwajibkan menyusun profil perkembangan kependudukan yang dilaksanakan setiap tahun.

Tak lupa kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga buku profil perkembangan kependudukan tahun 2021 Provinsi Kalimantan Barat ini dapat terselesaikan, semoga dapat memberikan gambaran kependudukan untuk dipergunakan sebagai sumber data bagi semua stakeholder dalam rangka penyusunan perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan secara umum di Provinsi Kalimantan Barat.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021 masih terdapat kekurangan dan kelemahan, maka kami sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran untuk perbaikan penyusunan pada waktu yang akan datang.

**Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil**



**YOHANES BUDIMAN, S.I.P., M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19691215 198903 1 004

# DAFTAR ISI

<b>SAMBUTAN GUBERNUR KALIMANTAN BARAT .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan .....	3
C. Ruang Lingkup .....	3
D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan.....	4
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH .....</b>	<b>14</b>
A. Letak Geografis Daerah.....	15
B. Kondisi Demografis Daerah .....	16
C. Gambaran Ekonomi Daerah.....	18
D. Potensi Daerah.....	21
1. Pertanian.....	21
2. Perkebunan.....	22
3. Kelautan dan Perikanan .....	23
4. Budaya.....	26
a) Bahasa .....	26
b) Rumah Adat .....	26
c) Pakaian Adat .....	27
d) Senjata Tradisional.....	27
e) Tari Tradisional .....	27
f) Alat Musik Tradisional .....	28
g) Ritual Tradisional.....	28
h) Kerajinan Tangan .....	28
5. Pariwisata .....	28
6. Perdagangan .....	29
7. Industri dan Perdagangan.....	30
8. Pelabuhan .....	31

<b>BAB III. SUMBER DATA</b> .....	34
A. Data Registrasi.....	34
B. Data Non Registrasi.....	34
C. Data Lintas Sektor Terkait.....	34
<b>BAB IV. PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN</b> .....	35
A. Kuantitas Penduduk.....	35
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	35
a) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	35
b) Kepadatan Penduduk.....	36
c) Laju Pertumbuhan Penduduk.....	37
2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	38
a) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin ..	38
1) Rasio Jenis Kelamin .....	38
2) Piramida Penduduk.....	41
3) Rasio Ketergantungan .....	43
b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin.....	45
1) Angka Perkawinan Kasar.....	46
2) Angka Perkawinan Umum .....	47
3) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur .....	48
4) Rata-Rata Umur Kawin Pertama.....	49
5) Angka Perceraian Kasar .....	50
6) Angka Perceraian Umum.....	51
3. Keluarga.....	51
a) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.....	51
b) Hubungan Dengan Kepala Keluarga .....	52
c) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	53
d) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
e) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin .....	54
f) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan .....	55
g) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan.....	55
4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial .....	56
a) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	56
b) Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	57
c) Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan.....	58

5.	Kelahiran.....	58
	a) Jumlah Kelahiran.....	58
	b) Angka Kelahiran Kasar .....	59
6.	Kematian.....	60
	a) Jumlah Kematian .....	60
	b) Angka Kematian Kasar .....	60
B.	Kualitas Penduduk.....	61
1.	Kesehatan.....	61
	a) Kelahiran.....	61
	1) Angka Kelahiran Menurut Umur .....	61
	2) Angka Kelahiran Total .....	63
	3) Rasio Anak Perempuan .....	64
	b) Kematian.....	65
	1) Angka Kematian Bayi .....	65
	2) Angka Kematian Neonatal .....	66
	3) Angka Kematian Post Neonatal .....	68
	4) Angka Kematian Anak dan Balita .....	69
	5) Angka Kematian Ibu.....	70
2.	Pendidikan.....	72
	a) Angka Melek Huruf .....	72
	b) Angka Partisipasi Kasar .....	73
	c) Angka Partisipasi Murni.....	75
	d) Angka Putus Sekolah .....	77
3.	Ekonomi.....	77
	a) Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja .....	77
	1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja .....	77
	2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur.....	79
	a. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) .....	79
	b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan .....	81
	c. Pengangguran Terbuka.....	85
4.	Sosial .....	87
	a) Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial.....	87
	b) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat .....	90
	c) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan.....	91

C. Mobilitas Penduduk .....	92
1. Mobilitas Permanen.....	92
a) Migrasi Masuk .....	92
b) Migrasi Keluar.....	93
c) Migrasi Neto .....	94
d) Migrasi Bruto.....	94
2. Mobilitas Non Permanen .....	94
3. Urbanisasi.....	95
a) Persentase Penduduk Kota.....	95
b) Rasio Kota dan Desa.....	96
<b>BAB V. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN .....</b>	<b>97</b>
A. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	97
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk .....	98
C. Kepemilikan Akta .....	100
1. Akta Kelahiran .....	100
2. Akta Perkawinan .....	101
3. Akta Petceraian.....	102
4. Akta Kematian.....	103
5. Akta Pengakuan Anak.....	104
D. Kepemilikan Surat Keterangan Orang Terlantar.....	105
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat .....	35
Tabel 4.2	Persebaran Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat.....	36
Tabel 4.3	Pertumbuhan Penduduk Provinsi Kalimantan Barat.....	37
Tabel 4.4	Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur Di Provinsi Kalimantan Barat .....	39
Tabel 4.5	Rasio Jenis Kelamin Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.....	40
Tabel 4.6	Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4.7	Persentase Penduduk Berdasarkan Usia Muda, Produktif dan Usia Tua .....	44
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	46
Tabel 4.9	Angka Perkawinan Kasar .....	47
Tabel 4.10	Angka Perkawinan Umum.....	48
Tabel 4.11	Angka Perkawinan Kelompok Umur.....	49
Tabel 4.12	Angka Perceraian Kasar.....	50
Tabel 4.13	Angka Perceraian Umum .....	51
Tabel 4.14	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga .....	52
Tabel 4.15	Status Hubungan dengan Kepala Keluarga .....	53
Tabel 4.16	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	53
Tabel 4.17	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Tabel 4.18	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.....	55
Tabel 4.19	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan.....	55
Tabel 4.20	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan .....	56
Tabel 4.21	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	56
Tabel 4.22	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	57
Tabel 4.23	Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan.....	58
Tabel 4.24	Angka Kelahiran .....	59
Tabel 4.25	Angka Kelahiran Kasar .....	59
Tabel 4.26	Jumlah Kematian.....	60
Tabel 4.27	Angka Kematian Kasar .....	61
Tabel 4.28	Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR).....	62
Tabel 4.29	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) .....	64
Tabel 4.30	Rasio Anak Perempuan.....	64
Tabel 4.31	bayi Lahir Mati Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.....	66
Tabel 4.32	angka Kematian Neonatal/NNDR Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat .....	67



Tabel 4.33	Penyebab Kematian Neonatal Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat .....	68
Tabel 4.34	Angka Kematian Post Neo Natal .....	69
Tabel 4.35	Angka Kematian Balita .....	70
Tabel 4.36	Kematian Ibu/Maternal Mortality Provinsi Kalimantan Barat .....	71
Tabel 4.37	Angka Partisipasi Kasar / Gross Enrollment Ratio Tahun 2021.....	73
Tabel 4.38	APK SD Kabupaten/Kota se Kalimantan Barat Tahun 2021 .....	74
Tabel 4.39	APK SMP-SMA Kabupaten/Kota se Kalimantan Barat Tahun 2021..	74
Tabel 4.40	APM SD Kabupaten/Kota se Kalimantan Barat Tahun 2021 .....	75
Tabel 4.41	APM SMP-SMA Kabupaten/Kota se Kalimantan Barat Tahun 2021.	76
Tabel 4.42	Angka Partisipasi Murni/Net Enrollment Ratio Tahun 2021.....	77
Tabel 4.43	Angka Putus Sekolah .....	77
Tabel 4.44	Proporsi Angkatan Kerja Berdasarkan Kelompok Umur .....	78
Tabel 4.45	Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota .....	78
Tabel 4.46	Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) .....	80
Tabel 4.47	Proporsi Angkatan Kerja Menurut Pendidikan .....	81
Tabel 4.48	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan .....	81
Tabel 4.49	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan .....	84
Tabel 4.50	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur di Provinsi Kalimantan Barat.....	85
Tabel 4.51	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.....	86
Tabel 4.52	Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) .....	88
Tabel 4.53	Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS).....	89
Tabel 4.54	Angka Kecacatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021 .....	90
Tabel 4.55	Jumlah Peserta PBI Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021.....	91
Tabel 4.56	Angka Migrasi Masuk .....	93
Tabel 4.57	Angka Migrasi Keluar.....	93
Tabel 4.58	Angka Migrasi Neto .....	94
Tabel 5.1	Kepemilikan Kartu Keluarga Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan barat.....	98
Tabel 5.2	Persentase Penduduk Wajib KTP-el dan Data Perekaman KTP-el Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.....	99
Tabel 5.3	Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat .....	101
Tabel 5.4	Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat .....	102
Tabel 5.5	Jumlah Penerbitan Akta Perceraian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat .....	103
Tabel 5.6	Jumlah Penerbitan Akta Kematian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat .....	104

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Pertumbuhan Penduduk Tahun 2020 – 2021.....	38
Grafik 4.2	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kalimantan Barat.....	41
Grafik 4.3	Piramida Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	42
Grafik 4.4	Penduduk Berdasarkan Usia Muda, Produktif dan Usia Tua.....	45

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Menurut Deddy T. Tikson (2005) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan.

Pembangunan nasional yang berkelanjutan dan pelayanan publik dewasa ini, perlu memperhatikan faktor kependudukan sebagai subjek dan objek dan penataan sistem administrasi kependudukan secara nasional. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel agar tujuan dari pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan dapat merugikan setiap keuntungan ekonomi yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk.

Upaya mewujudkan perkembangan kependudukan sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung adanya upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman serta pengetahuan tentang wawasan kependudukan.

Disadari data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-

hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu, ketersediaan data kependudukan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan tertib administrasi kependudukan. Dengan semakin pesatnya kemajuan Teknologi dan Informasi, perlunya pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan serta pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk menyusun kebijakan perencanaan pembangunan nasional, provinsi dan kabupaten/kota adalah data kependudukan yang dihasilkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang dikelola dalam sistem informasi pembangunan daerah.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi kependudukan perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan berdasarkan Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan dalam bentuk Buku Profil Perkembangan Kependudukan.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan berisi gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan di suatu wilayah (provinsi dan kabupaten/kota). Penyusunan profil perkembangan kependudukan di kabupaten/kota disusun berdasarkan data registrasi dan data dari lintas sektor, dimana data registrasi diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi

Kependudukan sedangkan data dari lintas sektor diperoleh dari sektor lain yang terkait.

Dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021 meliputi data yang berhubungan dengan variabel kuantitas penduduk, variable kualitas penduduk dan variabel mobilitas penduduk dengan kerangka penyusunan profil perkembangan kependudukan ini mencakup 5 hal pokok yaitu :

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung, kondisi terakhir dan apa yang diproyeksikan di kemudian hari;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan untuk penanganannya sehingga menjadi berkualitas;
3. Dari point 1 dan 2 teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan asset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mengkoordinasikan, melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan dan pemahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk kebijakan pembangunan daerah.

## **B. Tujuan**

Penyusunan profil perkembangan kependudukan bertujuan sebagai acuan bagi instansi/lembaga pemerintah dalam rangka menyusun kebijakan pembangunan.

## **C. Ruang Lingkup**

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk;
2. Data kualitatif yang berkaitan dengan pengembangan kualitas penduduk; dan

3. Data kuantitatif dan kualitatif yang berkaitan dengan pengarahannya mobilitas penduduk.

#### **D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan**

1. *Penduduk* adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
2. *Administrasi Kependudukan* adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
3. *Data Kependudukan* adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
4. *Demografi* adalah Ilmu yang mempelajari persoalan dan keadaan tentang perubahan penduduk dan kependudukan terutama yang berkaitan dengan komponen-komponen kelahiran, kematian, migrasi/mobilitas penduduk. Termasuk urbanisasi yang selanjutnya menghasilkan gambaran umum masalah atau komposisi penduduk, baik menurut usia jenis kelamin, pekerjaan lokasi tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

5. *Kuantitas Penduduk* adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
6. *Kualitas Penduduk* adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
7. *Mobilitas Penduduk* adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
8. *Profil Perkembangan Penduduk* adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
9. *Peristiwa Kependudukan* adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-

Undang Nomor 24 Tahun 2013);

10. *Peristiwa Penting* adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);
11. *Kematian atau mortalitas menurut WHO* adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Biro Pusat Statistik);
12. *Ratio Jenis Kelamin* adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
13. *Perkembangan Kependudukan* adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
14. *Mobilitas penduduk permanen (migrasi)* adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
15. *Mobilitas penduduk non permanen (circucaltion/sirkuler)* adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak



menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang alik (*commuting*) dan menginap/mondok.

16. *Penduduk musiman* adalah merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
17. *Mobilitas penduduk ulang-alik (commuting)* adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembalike daerah asal pada hari yang sama;
18. *Migrasi kembali (return migration)* adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
19. *Migrasi semasa hidup (life time migration)* adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
20. *Migrasi risen (recent migration)* adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa / kecamatan / kabupaten / provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
21. *Transmigrasi* adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap

di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi.

22. *Urbanisasi* adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya.
23. *Penduduk Usia Kerja* (Produktif) adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
24. *Angka Partisipasi Angkatan Kerja* adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
25. *Pengangguran* adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
26. *Angka Pengangguran* adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
27. *Bukan Angkatan Kerja* adalah penduduk usia 15 tahun ke bawah dan penduduk berusia 64 tahun ke atas.
28. *Angka Kelahiran Total atau Total Fertility Rate (TFR)* Adalah rata-rata banyaknya anak yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita sampai akhir masa reproduksinya (dengan asumsi, Wanita tersebut tetap hidup sampai akhir masa reproduksi dan akan mengikuti pola fertilitas tersentu). Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan angka fertilitas menurut usia.
29. *Angka kelahiran Kasar atau Crude Birth Rate (CBR)* adalah

Banyaknya Kelahiran perseribu penduduk dalam suatu periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Angka ini diperoleh dengan membagi jumlah kelahiran yang terjadi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

30. *Angka Kelahiran menurut kelompok usia atau Age Specific Fertility Rate (ASFR)* adalah banyaknya kelahiran tiap seribu wanita ada kelompok usia tertentu.

31. *Angka Kelahiran Umum atau General Fertility Rate (GFR)* adalah angka untuk menggambarkan banyaknya jumlah kelahiran setiap 1000 wanita yang berusia 15 – 49 tahun pada suatu periode tertentu.

32. *Lahir hidup* adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.

33. *Lahir mati* adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berusia paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.

34. *Angka Kematian Bayi Baru Lahir* adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.

35. *Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir* adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1- 11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.

36. *Angka Kematian Bayi/IMR* adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
37. *Childhood Mortality Rate (CMR)* adalah jumlah kematian anak berusia 1-4 tahun (balita) selama satu tahun per 1.000 anak usia yang sama pada pertengahan tahun.
38. *Angka Kematian Ibu/MMR* adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
39. *Angka Kematian Berdasarkan Kelompok Usia atau Age Specifek Deat Rate (ASDR)* adalah jumlah kematian pada kelompok usia tertentu dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun pada kelompok usia yang sama.
40. *Angka Kematian Kasar* atau *Crude Death Rate (CDR)* adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk.
41. *Pengeluaran untuk makanan* adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan).
42. *Angka Partisipasi Murni/APM* adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi

jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.

43. *Angka Partisipasi Kasar /APK* adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

44. *Gross Migration Atau Migrasi Brutto* adalah jumlah migrasi yang masuk ditambah dengan migrasi keluar yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan.

45. *Human Development Index (HDI) atau Indek Pembangunan Manusia/IPM* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mencakup tiga aspek yaitu : pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan yang ditunjuk dengan tingkat pengeluaran untuk konsumsi per tahun.

46. *Migrasi* adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi international).

47. *Mortalitas Atau Kematian* adalah peristiwa hilangnya tanda-tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup terjadi. Yang dimaksud dengan tanda-tanda kehidupan misalnya: jantung berdenyut, bergerak dan sebagainya. Dalam hal ini kematian hanya dapat terjadi apabila didahului oleh kelahiran hidup.

48. *Produk Domestik Bruto /PDB* adalah gambaran kasar

tentang tingkat pendapatan negara sebagai hasil penjualan berbagai produksi lokal, jasa dan investasi di banding pengeluaran dalam jangka waktu tertentu, biasanya untuk satu tahun.

49. *Piramida Penduduk* adalah komposisi usia dan jenis kelamin penduduk secara grafis yang digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dalam hal ini piramida penduduk dalam suatu negara/wilayah dapat dibedakan atas tiga ciri, yaitu ekstensif/extensive (sebagian besar penduduk berusia muda). Konstruktif/constructive (sebagian kecil penduduk berada dalam kelompok usia muda dan stasioner/stationary (banyaknya penduduk dalam setiap usia hampir sama dan mengecil pada usia tua. Kecuali pada usia tertentu.

50. *Proyeksi Penduduk* adalah perkiraan jumlah penduduk dimasa mendatang berdasarkan asumsi asumsi mengenai arah perkembangan mortalitas dan fertilitas di masa datang. Untuk membuat proyeksi penduduk (tanpa migrasi), dibutuhkan data (1) distribusi penduduk menurut usia dan jenis kelamin yang telah dirapikan, (2) rasio penduduk yang masih hidup menurut usia, (3) perkiraan tingkat fertilitas menurut usia, (4) rasio jenis kelamin pada waktu lahir.

51. *Rasio/Beban Ketergantungan Atau dependency ratio* adalah rasio antara banyaknya penduduk usia 0 - 14 tahun dan banyaknya penduduk usia 65 tahun ke atas dengan banyaknya penduduk usia kerja (berusia 15 - 64 tahun).

52. *Total Migrasion Atau migrasi total* adalah seluruh kejadian migrasi yang mencakup migrasi semasa hidup (*life time migration*) dan migrasi pulang (*return migration*).

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

### **PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Provinsi Kalimantan Barat adalah salah satu dari 34 provinsi yang ada di Indonesia yang ibukotanya terletak di Kota Pontianak. Luas wilayah berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-145 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau Tahun 2021 adalah 147.035,20 Km<sup>2</sup> atau sekitar 7,73% dari luas Indonesia. Dari Utara ke Selatan sepanjang lebih dari 600 KM dan sekitar 850 Km dari Timur ke Barat. Di sebelah barat berbatasan dengan Selat Karimata dengan lebar 400 Km dan kedalaman perairan laut natuna sampai dengan 200 m, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Tengah. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Sarawak (Malaysia Timur) dan Provinsi Kalimantan Utara, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa dan Provinsi Kalimantan Tengah.

Memperhatikan batas-batas wilayah tersebut, maka letak Provinsi Kalimantan Barat sangat strategis untuk dikembangkan. Jalur transportasi udara antar kabupaten/kota dan antar provinsi di Pulau Kalimantan dan di luar Pulau Kalimantan sudah tersambung dengan moda transportasi pesawat udara, sedangkan transportasi darat antar kabupaten/kota juga sudah tersambung melalui jalan darat. Bahkan dengan provinsi lain di Pulau Kalimantan sudah tersambung melalui Jalan Trans Kalimantan, begitu juga transportasi darat menuju Negara tetangga Malaysia (Sarawak) dan Brunei Darussalam sudah dapat menggunakan transportasi darat. Selain transportasi darat dan udara, moda transportasi laut juga sering digunakan untuk menyeberang ke Pulau Natuna, Pulau Jawa dan pulau-pulau lainnya di Indonesia.



## A. Letak Geografis Daerah

Provinsi Kalimantan Barat terletak di bagian barat pulau Kalimantan atau di antara garis 2008' LU serta 3002' LS serta di antara 108030' BT dan 114010' BT pada peta bumi. Berdasarkan letak geografis yang spesifik ini maka daerah Kalimantan Barat tepat dilalui oleh garis Khatulistiwa (garis lintang 00) tepatnya di atas Kota Pontianak. Karena pengaruh letak ini pula maka Kalimantan Barat adalah salah satu daerah tropis dengan suhu udara cukup tinggi serta diiringi kelembaban yang tinggi.

Wilayah Kalimantan Barat termasuk salah satu Provinsi di Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara asing yaitu dengan Negara Bagian Sarawak, Malaysia Timur. Bahkan dengan posisi ini, maka daerah Kalimantan Barat merupakan satu-satunya Provinsi di Indonesia yang secara resmi telah mempunyai akses jalan darat untuk masuk dan keluar dari negara asing. Hal ini dapat terjadi karena antara Kalimantan Barat dan Sarawak telah terbuka jalan darat antar negara dari Pontianak – Entikong – Kuching (Sarawak, Malaysia) sepanjang sekitar 400 km dan dapat ditempuh sekitar enam sampai delapan jam perjalanan.

Sebagian besar wilayah Kalimantan Barat merupakan daratan berdataran rendah dengan luas sekitar 146.807 km<sup>2</sup> atau 7,53 persen dari luas Indonesia atau 1,13 kali luas pulau Jawa. Wilayah ini membentang lurus dari Utara ke Selatan sepanjang lebih dari 600 km dan sekitar 850 km dari Barat ke Timur.

Dilihat dari besarnya wilayah, maka Kalimantan Barat termasuk provinsi terbesar keempat di Indonesia. Pertama adalah Provinsi Papua (319.036 km<sup>2</sup>), kedua adalah Provinsi Kalimantan Timur (204.534 km<sup>2</sup>) dan ketiga adalah Provinsi Kalimantan Tengah (153.564 km<sup>2</sup>). Dilihat dari luas menurut kabupaten/kota, maka yang terbesar adalah Kabupaten Ketapang (31.240,74) Kabupaten Kapuas Hulu (29.842 km<sup>2</sup> atau 20,33 persen), dan

Kabupaten Sintang (21.635 km<sup>2</sup> atau 14,74 persen), sedangkan sisanya tersebar pada 11 (sebelas) kabupaten/kota lainnya.

## **B. Kondisi Demografis Daerah**

Secara umum, daratan Kalimantan Barat merupakan dataran rendah dan mempunyai ratusan sungai yang aman bila dilayari, sedikit berbukit yang menghampar dari Barat ke Timur sepanjang “Lembah Kapuas” serta Laut Natuna/Selat Karimata. Sebagian daerah daratan ini berawa-rawa bercampur gambut dan hutan mangrove. Wilayah daratan ini diapit oleh dua jajaran pegunungan yaitu, Pegunungan Kalingkang/Kapuas Hulu di bagian Utara dan Pegunungan Schwaner di Selatan sepanjang perbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah.

Dilihat dari tekstur tanahnya maka, sebagian besar daerah Kalimantan Barat terdiri dari jenis tanah PMK (podsolet merah kuning), yang meliputi areal sekitar 9,2 juta hektar atau 64,83 persen dari luas daerah yang 14,7 juta hektar. Berikutnya, tanah Podsol dan tanah Aluvial sekitar 3,59 juta hektar atau 24,42 persen yang terhampar di seluruh kabupaten/kota, namun sebagian besar terdapat di kabupaten daerah pantai.

Daerah Kalimantan Barat termasuk salah satu daerah yang dapat dijuluki Provinsi “Seribu Sungai”. Julukan ini selaras dengan kondisi geografis yang mempunyai ratusan sungai besar dan kecil yang diantaranya dapat dan sering dilayari. Beberapa sungai besar sampai saat ini masih merupakan urat nadi dan jalur utama untuk angkutan daerah pedalaman walaupun prasarana jalan darat telah dapat menjangkau sebagian besar kecamatan.

Sungai besar utama adalah Sungai Kapuas yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia (1.086 km), yang mana sepanjang 942 km dapat dilayari. Sungai-sungai besar lainnya antara lain Sungai Melawi (dapat dilayari 471 km), Sungai Sambas (233 km), Sungai Sekayam (221 km), Sungai Pawan (197 km), Sungai Ketungau (186 km), Sungai Landak (178 km), Sungai

Jelai (135 km), Sungai Kendawangan (128 km), Sungai Sekadau (117 km), dan lainnya.

Jika sungai-sungai sangat menonjol jumlahnya di Kalimantan Barat maka sebaliknya yang terjadi dengan danau. Dari danau-danau yang ada hanya dua yang cukup berarti. Kedua danau ini adalah Danau Sentarum dan Danau Luar I yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu.

Danau Sentarum mempunyai luas 117.500 hektar yang kadang-kadang nyaris kering di musim kemarau serta Danau Luar I yang mempunyai luas sekitar 5.400 hektar. Kedua danau ini mempunyai potensi yang baik sebagai objek wisata.

Dipengaruhi oleh dataran rendah yang amat luas maka ketinggian gunung-gunung relatif rendah serta non aktif. Gunung yang paling tinggi adalah gunung Baturaya di Kec. Serawai, Kab. Sintang yang mempunyai ketinggian 2.278 meter dari permukaan laut, jauh lebih rendah dibanding Gunung Semeru (Jatim, 3.676 meter) atau Gunung Kerinci (Jambi, 3.805 meter).

Gunung Lawit yang berlokasi di Kapuas Hulu, Kec. Embaloh Hulu dan lebih dahulu dikenal di Kalimantan Barat ternyata hanya menempati tertinggi ketiga karena mempunyai tinggi 1.767 meter, sedangkan tertinggi kedua adalah Gunung Batusambung (Kec. Ambalau) dengan ketinggian mencapai 1.770 meter.

Walaupun sebagian kecil wilayah Kalimantan Barat merupakan perairan laut akan tetapi Kalimantan Barat memiliki puluhan pulau besar dan kecil (sebagian tidak berpenghuni) yang tersebar sepanjang Selat Karimata dan Laut Natuna yang berbatasan dengan wilayah Provinsi Kepulauan Riau, Sumatera.

Pulau-pulau besarnya seperti Pulau Karimata, Pulau Maya dan Pulau Panebangan di Kabupaten Kayong Utara, serta Pulau Bawal dan Pulau Gelam di perairan Selat Karimata, Kabupaten Ketapang. Pulau besar lainnya antara

lain adalah Pulau Laut, Pulau Betangin Tengah, Pulau Butung, Pulau Nyamuk dan Pulau Karunia di Kabupaten Pontianak. Sebagian kepulauan ini, terutama di wilayah Kabupaten Ketapang merupakan Taman Nasional serta wilayah perlindungan atau konservasi.

### **C. Gambaran Ekonomi Daerah**

Perekonomian Kalimantan Barat pada triwulan IV 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4,31% (yoy), melanjutkan tren pertumbuhan positif meskipun melambat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,60% (yoy). Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan terutama didorong oleh kinerja pertambangan yang meningkat, konstruksi, jasa kesehatan serta perdagangan besar dan eceran. Dari sisi pengeluaran, perbaikan kinerja terjadi pada konsumsi rumah tangga dan ekspor.

Secara umum perkembangan keuangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan kinerja yang baik. Realisasi pendapatan pada APBD Provinsi Kalimantan Barat triwulan IV 2021 mengalami peningkatan baik secara nominal maupun persentase. Persentase realisasi pendapatan pada APBD Provinsi Kalimantan Barat tercatat sebesar 99,91% atau Rp 6,43 triliun. Angka realisasi ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan triwulan IV 2020 yang sebesar 97,79% atau Rp 5,67 triliun. Kinerja positif juga ditunjukkan dari Realisasi belanja APBD Provinsi Kalimantan Barat hingga triwulan IV 2021 yang mengalami peningkatan secara nominal. Realisasi belanja APBD Provinsi Kalimantan Barat triwulan IV 2021 secara total sebesar Rp 6.158,32 miliar atau 92,01%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan IV 2020 yang mencapai Rp 5.873,66 miliar. Sejalan dengan realisasi belanja APBD Provinsi, persentase realisasi belanja Kementerian/Lembaga di Kalimantan Barat hingga triwulan IV 2021 sebesar 96,23% dari pagu anggaran, meningkat dibandingkan dengan persentase realisasi belanja triwulan IV 2020 yang sebesar 93,77%.

Inflasi Kalimantan Barat pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar 1,45% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2021 yang sebesar 2,01% (yoy). Penurunan tekanan inflasi Kalimantan Barat terutama disebabkan oleh tekanan harga yang mereda pada Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Kelompok Kesehatan. Penurunan tekanan inflasi yang lebih dalam pada triwulan IV 2021 tertahan oleh peningkatan tekanan harga pada beberapa komoditas volatile foods antara lain minyak goreng, cabai rawit, dan cabai merah, serta Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya. Melihat perkembangan sampai dengan awal triwulan I 2022, inflasi Kalimantan Barat di tahun 2022 diperkirakan tetap berada pada rentang sasaran inflasi nasional, yaitu sebesar  $3\pm 1\%$  (yoy).

Pada triwulan IV 2021, DPK perbankan Kalimantan Barat tumbuh 9,58% (yoy), meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan DPK pada triwulan III 2021 yang tumbuh sebesar 2,43% (yoy). Kredit pada periode yang sama tumbuh 4,54% (yoy), berbalik arah dibandingkan dengan triwulan III 2021 yang berkontraksi sebesar -4,90% (yoy). Sementara itu, kualitas kredit mengalami penurunan, namun tetap stabil pada level yang rendah. Hal tersebut tercermin dari rasio NPL pada akhir triwulan IV 2021 sebesar 2,26%, meningkat dibandingkan dengan triwulan III 2021 sebesar 1,81%.

Transaksi non tunai melalui Sistem Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) pada triwulan IV 2021 tercatat meningkat 83,26% (yoy) secara nominal transaksi dan meningkat 11,63% (yoy) secara volume dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, transaksi SKNBI mengalami peningkatan 1,69% (yoy) dari sisi nominal dan perbaikan kontraksi pertumbuhan yoy dari sisi volume. Transaksi tunai mengalami net outflow sejalan dengan aktivitas perekonomian yang terus membaik.

Sementara itu, perkembangan implementasi Bantuan Sosial Non Tunai (BSNT) melalui Program Keluarga Harapan (PKH) berjalan lancar. Tingkat penyerapan PKH pada triwulan IV 2021 sebesar 97,17% meningkat

dibandingkan dengan triwulan III 2021 yang sebesar 88,29%. Selanjutnya, upaya akselerasi elektronifikasi transaksi keuangan di Kalimantan Barat juga terus dilakukan terutama pada percepatan perluasan QRIS dan menjaga kelancaran penyaluran program bantuan sosial. Jumlah merchant QRIS hingga akhir triwulan IV 2021 di Kalimantan Barat mencapai 158.957 merchant.

Kondisi kesejahteraan masyarakat Kalimantan Barat berdasarkan perkembangan indikator ketenagakerjaan pada triwulan IV 2021 menunjukkan adanya penurunan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Barat pada bulan Agustus 2021 tercatat 5,82%, meningkat dari bulan Februari 2021 yang sebesar 5,73%. Di sisi lain, terdapat tren perbaikan kesejahteraan yang ditunjukkan dari tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan yang terefleksi melalui Nilai Tukar Petani (NTP) yang pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar 143,61 atau meningkat dibandingkan dengan triwulan III 2021 yang sebesar 134,25. Angka NTP tersebut menjadi NTP tertinggi di wilayah Kalimantan. Seiring dengan perkembangan tersebut, tingkat kemiskinan Kalimantan Barat juga mengalami penurunan yang tercermin dari rasio kemiskinan pada bulan September 2021 yang tercatat 6,84% atau menurun dibandingkan dengan September 2020 yang tercatat 7,24%.

Secara umum, perekonomian Kalimantan Barat pada tahun 2022 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021, didorong oleh peningkatan kinerja ekspor komoditas utama Kalbar terutama CPO akibat kenaikan harga komoditas dan permintaan global. Peningkatan kinerja perekonomian juga disebabkan progres kegiatan vaksinasi serta penanganan varian baru Covid-19 yang cukup responsif sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat dan meningkatkan permintaan secara agregat.

Sementara itu, inflasi sampai dengan akhir tahun 2022 diperkirakan tetap terjaga dan masih berada dalam rentang sasaran inflasi nasional yang

sebesar 3,0+1% (yoy). Beberapa upaya pengendalian inflasi yang dilakukan oleh TPID antara lain menjamin ketersediaan pasokan dengan melakukan pengembangan komoditas, mendorong kelancaran distribusi, dan melakukan kerja sama perdagangan antar daerah. Kegiatan monitoring kondisi pasokan bahan kebutuhan pokok di pasar tradisional, pasar modern, maupun pergudangan juga akan ditingkatkan, terutama menjelang periode perayaan hari besar nasional untuk mengantisipasi keterbatasan pasokan, termasuk apabila terjadi tindakan spekulasi oleh para pedagang.

#### **D. Potensi Daerah**

##### **1. Pertanian**

Kinerja LU Pertanian pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Pertumbuhan LU pertanian pada tahun 2021 tercatat tumbuh sebesar 4,17% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang sebesar 1,46 % (yoy). Membaiknya kinerja pertanian ini antara lain disebabkan oleh pertumbuhan produksi padi dan TBS.

Produksi Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit di Kalimantan Barat meningkat. Secara volume, produksi TBS pada tahun 2021 tercatat sebesar 1.792 ribu ton atau lebih tinggi dibandingkan dengan produksi TBS pada periode sebelumnya yang sebesar 1.657 ribu ton. Secara presentase, produksi TBS pada tahun 2021 tercatat sebesar 8,15% (yoy), meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode sebelumnya yang terkontraksi sebesar -3,78% (yoy). Peningkatan produksi ini antara lain disebabkan oleh faktor cuaca dan dampak musim hujan.

Sementara itu, kinerja produksi pada tahun 2021 mengalami penurunan. Produksi padi yang tercermin melalui pertumbuhan secara periode luas lahan panen mengalami kontraksi sebesar 28,52% (yoy).

Penurunan produksi padi tersebut akibat gangguan cuaca yang diproyeksikan menggeser musim panen padi.

Penurunan luasan lahan panen pada tahun 2021 terjadi hampir seluruh Kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, Kabupaten Sanggau mengalami penurunan luas lahan panen terbesar hingga 20,94 ribu hektar atau turun hingga 58,24% (yoy), yaitu dari 35,95 ribu hektar pada tahun 2020 menjadi 15,01 ribu hektar pada tahun 2021. Selain itu, Kabupaten Sambas juga mengalami penurunan luas lahan panen yang cukup besar di Kabupaten Kubu Raya yang mencapai 8,53 ribu hektar.

Di sisi lain, produksi karet Kalimantan Barat pada tahun 2021 secara tahunan mengalami sedikit kontraksi dibandingkan triwulan sebelumnya. Volume produksi karet pada tahun 2021 tercatat sebesar 48,97 ribu ton atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan produksi pada tahun 2020 sebesar 51,06 ribu ton. Secara presentase, produksi karet pada tahun 2021 berkontraksi hingga 19,09 % (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi pada tahun 2020 yang sebesar 12,48% (yoy). Penurunan kontraksi produksi karet ini terkait dengan gangguan cuaca yang terjadi selama tahun 2021 dan meningkatnya jumlah kasus positif Covid dalam periode Januari sampai dengan Maret yang menyebabkan kegiatan operasional perkebunan terganggu.

## **2. Perkebunan**

Pembangunan perkebunan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan. Dengan semakin ketatnya persaingan menuntut seluruh pihak untuk saling bersinergi demi mencapai produktivitas, efisiensi, dan iklim usaha yang kondusif. Pembangunan perkebunan di Kalimantan Barat dalam pelaksanaannya senantiasa diselaraskan dengan kebijakan pembangunan pertanian secara nasional, di mana program dan



kegiatan Kementerian Pertanian difokuskan untuk memperkuat sektor pertanian di tengah pandemi Covid-19.

Saat ini sektor perkebunan kelapa sawit dan CPO (Crude Palm Oil) di Provinsi Kalimantan Barat meningkat. Hal itu tercermin dari nilai ekspor dan harganya yang mengalami kenaikan. Seperti yang disampaikan oleh Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan, A.L. Leysandri pada Forum OPD Perkebunan "Ini suatu yang menunjukkan bahwa kita mengikuti perkembangan ekonomi internasional, sehingga apa yang diinginkan dunia internasional terkait dengan CPO dan pengelolaan turunan dari pada sawit itu semakin baik. Tentunya, kita harus kelola ini juga dengan baik".

Produk-produk turunan memiliki potensi pajak mencapai Rp 1,5 triliun dalam setahun. Hal ini jika dikaitkan dengan pendapatan daerah, penerimaan dari sektor ekspor CPR sangat menguntungkan bagi Provinsi Kalimantan Barat.

Sekda Prov. Kalimantan Barat menambahkan "Oleh karena itu, ke depan sawit ini harus menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Kita sedang mengupayakan CSR mereka untuk membangun jalan, bersinergi dengan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten, sehingga nanti tidak terjadi lagi konflik yang menjadi masalah antara perusahaan dan petani. Selama ini isu-isu kampanye negatif terhadap perusahaan sawit bermula dari masalah sosial antara petani dan perusahaan. Pemerintah mengupayakan untuk menjembatani agar terjadi kebersamaan di antara petani dan perusahaan pengolah sawit".

### **3. Kelautan dan Perikanan**

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar adalah Provinsi Kalimantan Barat. Luas areal perairan Kalbar sampai Laut Cina Selatan seluas 26.000 km persegi, meliputi 2.004.000 hektare perairan umum, 26.700 hektare perairan budi

daya tambak, dan 15.500 hektare laut. Komoditas unggulan untuk Provinsi ini adalah ikan mas, nila, lele, bandeng, dan udang vannamei.

Kalimantan Barat secara dimensi kewilayahan terbagi menjadi 3 (tiga) dimensi wilayah, yakni wilayah pesisir dan kepulauan, wilayah pedalaman dan wilayah perbatasan antar negara. Untuk wilayah pesisir dan kepulauan terdiri atas Kabupaten dan Kota yang berada di wilayah pesisir yakni Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kabupaten Sambas, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Ketapang, dan Kabupaten Kayong Utara. Sedangkan untuk wilayah pedalaman terdiri atas Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Landak, dan Kabupaten Ketapang.

Sementara itu, untuk dimensi wilayah perbatasan antara negara merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Malaysia disebelah utara yakni terdiri atas Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sintang dan Kabupaten Kapuas Hulu.

Potensi pengembangan budidaya pada Provinsi Kalimantan Barat masih sangat terbuka. Dari lahan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi lahan perikanan budidaya hanya sedikit sekali yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat di sana untuk berbudidaya ikan. Hanya sekitar 1% saja lahan atau sebesar 1587,93 ha yang sudah termanfaatkan dari total 158.793 ha lahan yang memiliki potensi usaha perikanan budidaya di Provinsi Kalimantan Barat.

Akan tetapi tidak semua Kabupaten dan Kota memiliki potensi perikanan yang baik dan berkembang, Hal ini dikarenakan tidak semua daerah berada di garis pantai maupun diwilayah perairan daratan. Potensi perikanan laut terbesar sendiri berasal dari Kota Singkawang, potensi perikanan payau tetapi masih 2 dalam tahap pengembangan

berada pada Kabupaten Kubu Raya dan Kayong Utara, kemudian untuk perikanan tawar hampir setiap Kabupaten memiliki angka produksi perikanan air tawar, hal ini didukung dengan pendirian sarana Balai Benih Ikan di beberapa wilayah pada beberapa Kabupaten.

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pemanfaatan sumber daya perairan adalah Kota Pontianak. Kota Pontianak dipisahkan oleh Sungai Kapuas Besar, Sungai Kapuas Kecil dan Sungai Landak dengan lebar yaitu 400 meter. Dengan adanya Sungai Kapuas ini Kota Pontianak memiliki cukup banyak Keramba Jaring Apung (KJA) yang berada di sepanjang aliran sungai, karena sungai ini merupakan salah satu sumber air utama yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya perikanan. Selain itu potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada juga sangat mendukung dalam perkembangan kegiatan budidaya.

Selain itu, keadaan lahan di Kalimantan Barat yang banyak rawa dan bergambut merupakan berkah tersendiri bagi masyarakat perikanan disana, utamanya untuk pengembangan perikanan budidaya dalam bentuk kolam. Komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan pada budidaya kolam antara lain adalah ikan mas, nila, jelawat, lele, toman betutu, patin, gurame dan udang yang galah. Kesemua komoditas ini sangat mudah ditemukan diperairan Kalimantan Barat karena memang kondisi lahan dan perairannya yang sangat mendukung untuk kelangsungan hidupnya.

Pembangunan kelautan dan perikanan di Kalimantan Barat diarahkan pada optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan, meningkatkan produktivitas dan produksi perikanan, memperluas lapangan kerja, mendukung peningkatan ekspor non migas dan meningkatkan konsumsi hasil perikanan.

Sektor kelautan dan perikanan telah dijadikan salah satu sektor andalan karena perannya yang sangat strategis yaitu sebagai penyedia lapangan kerja, peningkatan pendapatan, sebagai bahan baku industri perikanan serta sebagai penyediaan makanan yang mengandung protein tinggi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Kalimantan Barat.

#### **4. Budaya**

Kalimantan Barat merupakan provinsi di Indonesia yang letaknya di pulau Kalimantan dan Kota Pontianak sebagai ibu kota provinsi. Daerah ini berbatasan langsung dengan Sarawak yang merupakan bagian dari negara Malaysia. Kalimantan Barat mempunyai banyak sungai kecil dan sungai besar. Sungai ini dipakai sebagai jalur utama angkutan atau kendaraan untuk masuk ke pedalaman. Dengan banyaknya sungai ditempat ini, banyak orang menyebutnya sebagai provinsi seribu sungai. Negara Indonesia sangat kaya dengan berbagai macam suku dan kebudayaan, khususnya provinsi Kalimantan Barat. Kalimantan Barat mempunyai kesenian dan kebudayaan yang dimiliki. Berikut ini beberapa keragaman budaya yang berasal dari Kalimantan Barat, diantaranya :

##### **a) Bahasa**

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang secara umum dipakai oleh masyarakat di Kalimantan Barat. Sedangkan untuk bahasa penghubungnya memakai bahasa Melayu Pontianak, Melayu Sambas dan juga Bahasa Sengangan, sesuai dengan wilayah penyebarannya.

##### **b) Rumah Adat**

Kalimantan Barat mempunyai rumah adat yang bernama rumah Betang. Bentuk dan ukuran besar rumah Betang ini berbeda-beda. Terdapat rumah Betang yang panjangnya bisa mencapai 150 meter dan lebar hingga 30 meter. Pada umumnya rumah Betang di bangun

dalam bentuk panggung, yang memiliki ketinggian tiga sampai lima meter dari tanah. Tingginya bangunan rumah Betang ini, bertujuan untuk menghindari datangnya banjir pada musim penghujan.

**c) Pakaian Adat**

Pakaian adat untuk Kalimantan Barat adalah King Baba dan King Bibige. King Baba untuk laki-laki sedangkan King Bibige untuk perempuan. Pakaian tersebut dibuat dari kulit kayu yang diproses sampai menjadi lunak seperti kain. Kulit kayu yang dapat digunakan sebagai kain untuk membuat cawat, celana, baju, serta selimut, adalah kayu kapua atau ampuro.

**d) Senjata Tradisional**

Senjata tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat dinamakan Mandau. Mandau adalah sejenis pedang yang mempunyai keunikan yang terdapat di ukiran dan kekhasannya. Hulunya atau gagangnya terbuat dari tanduk rusa yang diukir, sedangkan besi untuk pedangnya dibuat dari besi yang ditambang sendiri. Besi yang ditambang terdiri dari dua jenis, yaitu Bahtuk Nyan yang terkenal keras dan juga tetapi mudah patah. Dan juga Umat Motihke yang terkenal lentur, beracun dan tidak juga berkarat.

**e) Tari Tradisional**

Kalimantan Barat mempunyai beberapa tari tradisional. Diantaranya, Tari Monong dan tari Kinyah Uut Danum. Tari Monong adalah tari penyembuhan dan memiliki fungsi sebagai penolak atau penyembuh serta penangkal penyakit agar dapat sembuh kembali. Penari ini seperti dukun dengan jampi-jampinya. Tarian ini hadir ketika penari sedang dalam keadaan tidak sadar. Sedangkan tari Kinyah Uut merupakan tarian perang yang menunjukkan kelincahan dan juga kewaspadaan dalam menghadapi musuh.

#### **f) Alat Musik Tradisional**

Kalimantan Barat mempunyai banyak alat musik khas daerah tersebut. Beberapa diantaranya seperti: Sapek-Sapek, gong-gong, dan kolantung. Sapek-sapek adalah alat musik petik tradisional dari Kapuas hulu dari masyarakat Dayak Kayaan Mendalam. GongGong dan Kollatung adalah alat musik pukul yang terbuat dari kuningan. Gong-Gong dan kollantung merupakan alat musik yang multifungsi. Bisa sebagai mas kawin, sebagai dudukan simbol semangat dalam pernikahan, ataupun sebagai bahan pembayaran dalam hukum adat.

#### **g) Ritual Tradisional**

Ritual tradisional Kalimantan Barat adalah Robo-robo. Robo-robo diadakan pada Rabu terakhir bulan Sapar atau Hijriah sebagai simbol keberkahan. Menurut cerita, ritual ini sebagai bentuk peringatan atau napak tilas kedatangan Pangeran Mas Surya Negara. Pangeran Mas Surya Negara berasal dari Kerajaan Matan atau Martapura ke Kerajaan Mempawah atau Pontianak. Selain itu ritual robo-robo juga digunakan untuk mengenang hari wafatnya Opu Daeng Manambun.

#### **h) Kerajinan Tangan**

Masyarakat Kalimantan Barat sangat ahli dalam membuat sebuah kerajinan yang khas dari daerahnya. Bahkan beberapa masyarakat di Kalimantan bermata pencaharian sebagai pembuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang biasa di buat oleh warga yaitu Tikar lampit yang terbuat dari rotan. Dan juga kerajinan tangan berupa anyaman yang terbuat dari bambu yang menghasilkan tas atau pun keranjang.

### **5. Pariwisata**

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan nasional dan

merupakan salah satu andalan jika dikelola dengan baik karena Kalimantan Barat memiliki 325 destinasi wisata dan lebih banyak wisata alam. Kalbar mempunyai destinasi wisata Temajuk yang sangat luar biasa. Sebelum pandemi COVID-19, kawasan wisata tersebut bisa didatangi 3.000-an orang dari Malaysia setiap akhir pekan.

Selain itu, di Kabupaten Sambas terdapat Wisata yang terkenal dengan adanya ulama besar Masjidil Haram dan semua peninggalannya di Sambas yang bisa menjadi daya tarik wisatawan yang datang.

Obyek wisata Kalimantan Barat secara garis besar dibedakan menjadi wisata alam dan wisata yang dibuat oleh manusia. Obyek wisata alam berupa pantai, sungai, bukit, air terjun, sedangkan obyek wisata buatan meliputi hasil kerajinan, makanan olahan dan lain-lain.

Upacara adat yang dilakukan oleh berbagai etnis juga menjadi magnet wisatawan berkunjung ke Kalimantan Barat, seperti festival Cap Go Meh, barongsai dan naga di Kota Singkawang, upacara naik dango dan gawai dayak di Kabupaten Landak, Sanggau, Sekadau, Sintang, Melawi, Kapuas Hulu, Ketapang dan Bengkayang serta lomba sampan di Sambas, robo-robo di Kabupaten Mempawah, dan fenomena alam di garis khatulistiwa di Kota Pontianak.

## **6. Perdagangan**

Badan Pusat Statistik (BPS) Kalbar mencatat neraca perdagangan Kalbar pada Agustus 2021 mengalami surplus capai 131,14 juta dollar AS, selisih antara ekspor sebesar 150,44 juta dollar AS dan impor 19,30 juta dolar AS.

Untuk ekspor, Kalbar memiliki tiga golongan barang unggulan, yaitu Biji, Kerak dan Abu Logam (HS26); Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS15); serta Bahan Kimia Organik (HS28) masing-masing berkontribusi 36,33 persen, 31,26 persen dan 12,44 persen.

Sedangkan untuk barang ekspor ini Kalbar memiliki tiga negara tujuan terbesar pada Agustus 2021, masing-masing mencapai nilai ekspor 69,94 juta dolar AS, 39,52 juta dolar AS dan 12,06 juta dolar AS dengan kontribusi 121,52 juta dolar AS.

Untuk impor di Kalbar pada Agustus 2021, penyumbang terbesar merupakan Bahan Bakar Mineral (HS27), Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS84), serta Biji-bijian Berminyak (HS12). Ketiga golongan barang tersebut menyumbang masing-masing 57,88 persen, 12,33 persen dan 5,54 persen dengan kontribusi 75,75 persen.

Singapura, Malaysia dan Tiongkok merupakan tiga negara pemasok terbesar impor Kalbar pada Agustus 2021 yaitu masing-masing 33,63 persen, 30,78 persen dan 22,18 persen dengan kontribusi US 16,71 juta atau 86,59 persen dari keseluruhan nilai impor Kalbar.

## **7. Industri dan Perdagangan**

Potensi sumber daya mineral di Kalimantan Barat cukup besar, hampir semua jenis galian terdapat di Kalimantan Barat yang tersebar di seluruh kabupaten yang ada. Beberapa potensi jenis galian atau jenis tambang antara lain radio aktif terdapat di Kabupaten Melawi, Migas di Melawi dan Sintang, sedangkan Logam, Non Logam, Batubara, Batuan tersebar di seluruh kabupaten di Kalimantan Barat.

Provinsi Kalimantan Barat terus mengembangkan sektor industri untuk menciptakan keseimbangan pembangunan antara bidang pertanian dan industri demi memenuhi kebutuhan pokok rakyat dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Ada tiga jenis kelompok industri yang menjadi tumpuan perkembangan industri di Kalimantan barat, yaitu perusahaan industri pengolahan besar, industri sedang, industri kecil dan mikro berupa industri makanan dan minuman, kayu atau bukan kayu, barang-barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya dan lain-lain.



Jenis komoditas sumber daya mineral atau pertambangan yang menjadi unggulan dan sudah dikelola oleh perusahaan antara lain adalah logam seperti Bouksit di Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Ketapang, Batubara di Sintang, dan jenis batuan yang diolah dan tersebar di seluruh kabupaten. Sedangkan untuk jenis Radioaktif yaitu Uranium telah dikelola oleh Badan usaha Milik Negara LAPAN di Kabupaten Sintang.

## **8. Pelabuhan**

Pelabuhan laut Dwikora Pontianak merupakan pelabuhan yang teramai dan paling sibuk diantara pelabuhan lainnya di Kalimantan Barat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kegiatan bongkar muat barang setiap tahunnya untuk keperluan ekspor dan impor ke beberapa Negara tujuan, yaitu mencapai sebesar antara 70 persen dan 90 persen dari total bongkar muat di Kalimantan Barat.

Kementerian Perhubungan, melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, tengah menjalankan proyek strategis Terminal Kijing. Terminal yang terletak di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat, merupakan pengembangan dari Pelabuhan Pontianak dan diharapkan menjadi pelabuhan berstandar internasional terbesar di Kalimantan.

Penetapan Terminal Kijing sebagai salah satu proyek strategis nasional berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 56 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Perpres Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional. Terminal ini ditargetkan dapat beroperasi pada akhir 2020.

Terminal Kijing merupakan pengembangan dari Pelabuhan Pontianak dan menjadi salah satu proyek strategis nasional (PSN) dengan tujuan untuk mengantisipasi dan meningkatkan kapasitas Pelabuhan Pontianak. Mengingat kondisi Pelabuhan Pontianak yang ada saat ini sulit untuk dikembangkan khususnya dalam melayani kapal yang

lebih besar dikarenakan kendala teknis berupa kedalaman alur yang dangkal dan sedimentasi yang tinggi.

Gubernur Kalimantan Barat, H. Sutarmidji, S.H., M.Hum., meninjau Pelabuhan Internasional Kijing di Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah, Selasa (28/12/2021). Bupati Mempawah, Hj. Erlina, S.H., M.H., beserta beberapa Kepala Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dan Pemerintah Kabupaten Mempawah, DGM Kepatuhan Bisnis PT. Pelindo (Persero) Region 2 Pontianak, Mustafa, serta Direktur Utama Bank Kalbar, Rokidi, S.E., M.M., hadir mendampingi Gubernur Kalbar.

Pelabuhan Internasional Kijing diharapkan dapat segera diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia agar aktivitas di pelabuhan tersebut dapat dimulai.

"Pelabuhan Internasional Kijing merupakan pintu keluar utama 4-5 juta ton Cruide Palm Oil (CPO) per tahun. Merupakan hal yang luar biasa jika Pelabuhan Internasional Kijing bisa mengambil pangsa ekspor sekitar 2 juta ton. Dalam percepatan ekspor, diperlukan tangki timbun," jelas H. Sutarmidji.

Saat ini PT. Wilmar memiliki tangki timbun yang jaraknya sekitar 2-3 kilometer dari Pelabuhan Internasional Kijing. "Akses masuk melalui tangki timbun milik PT. Wilmar kemudian disalurkan ke kapal dengan menggunakan pipa akan lebih efisien dan tidak mengganggu lalu lintas dermaga. Sehingga beban jalan bergerak dapat membawa 8.000 liter atau 7 ton CPO," papar Gubernur.

Kehadiran Pelabuhan Internasional Kijing akan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat, khususnya Kabupaten Mempawah.

Untuk Pelabuhan udara di Kalimantan Barat terdapat di Kabupaten Kubu Raya (sebelumnya Kabupaten Pontianak) yang sampai saat ini

masih bernama Bandara Supadio. Bandara Udara Supadio saat ini sudah berstatus Bandar Udara Internasional. Selain Supadio, juga terdapat bandar udara perintis di Ketapang, Sintang, Melawi dan Kapuas Hulu.

## **BAB III**

### **SUMBER DATA**

Dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021 ini menggunakan sumber data sebagai berikut :

#### **A. Data Registrasi**

Data Registrasi adalah data yang diperoleh dari hasil Pelayanan Penduduk dan Pencatatan Sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Data registrasi yang digunakan adalah Data SIAK Skala Provinsi Semester 2 tahun 2021 yang telah dikonsolidasikan oleh data Center Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri.

#### **B. Data Non Registrasi**

Data Non Registrasi adalah data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Skala Provinsi yang diperoleh diluar dari hasil pelayanan Penduduk Dan Pencatatan Sipil. Data dimaksud berupa :

1. Profil perkembangan Kependudukan Kabupaten/Kota.
2. Laporan regular Perkembangan Pelayanan administrasi Kependudukan Kabupaten/Kota.

#### **C. Data Lintas Sektor Terkait**

Data Lintas Sektor adalah data yang diperoleh untuk menunjang serta melengkapi data Lain diluar Data registrasi dan Non registrasi. Data tersebut diantaranya terkait dengan kondisi geografis, demografis, gambaran ekonomi daerah dan potensi daerah.

## BAB IV

### PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

#### A. Kuantitas Penduduk

##### 1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

##### a) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Provinsi Kalimantan Barat sebagian besar merupakan wilayah daratan seluas 147.307 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 5.466.942 jiwa, yang terdiri dari 2.810.468 jiwa (51,41%) laki-laki dan 2.656.474 jiwa (48,59%) perempuan. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kota Pontianak sebanyak 672.727 jiwa (12,31%), sedangkan penduduk terkecil terdapat di Kabupaten Kayong Utara sebanyak 128.160 jiwa (2,34%). Untuk jelasnya lihat Tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan**  
**Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat**

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Kab. Sambas	328.389	311.800	640.189	11,71%
2	Kab. Mempawah	157.667	150.351	308.018	5,63%
3	Kab. Sanggau	254.090	235.515	489.605	8,96%
4	Kab. Ketapang	297.987	277.209	575.196	10,52%
5	Kab. Sintang	219.496	204.828	424.324	7,76%
6	Kab. Kapuas Hulu	133.013	126.499	259.512	4,75%
7	Kab. Bengkayang	150.534	139.341	289.875	5,30%
8	Kab. Landak	212.338	191.980	404.318	7,40%
9	Kab. Sekadau	111.926	103.861	215.787	3,95%
10	Kab. Melawi	108.110	101.105	209.215	3,83%
11	Kab. Kayong Utara	65.947	62.213	128.160	2,34%
12	Kab. Kubu Raya	312.300	298.339	610.639	11,17%
13	Kota Pontianak	336.420	336.307	672.727	12,31%
14	Kota Singkawang	122.251	117.126	239.377	4,38%
<b>Jumlah</b>		<b>2.810.468</b>	<b>2.656.474</b>	<b>5.466.942</b>	<b>100</b>
<b>%</b>		<b>51,41%</b>	<b>48,59%</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

## b) Kepadatan Penduduk

Penduduk Kalimantan Barat tersebar di 14 kabupaten/kota, 174 Kecamatan dan 2.031 Desa dan 99 kelurahan, kondisi persebaran penduduk tersebut masih belum merata, ada yang padat ada pula yang jarang.

Tingkat kepadatan penduduk Kalimantan Barat rata-rata adalah 37 jiwa/Km<sup>2</sup>. Kota Pontianak merupakan wilayah terpadat penduduknya yaitu 672.727 jiwa yang luas wilayahnya 118,21 Km<sup>2</sup> (5.691 jiwa/Km<sup>2</sup>), sedangkan jumlah penduduk yang relatif jarang/kecil adalah Kabupaten Kapuas Hulu dengan jumlah penduduk sebanyak 259.512 jiwa yang luas wilayah 31.225,50 Km<sup>2</sup> (8 jiwa/Km<sup>2</sup>). Tingkat kepadatan penduduk Kalimantan Barat tersaji dalam Tabel 4.3 di berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Persebaran Penduduk dan Kepadatan Penduduk**  
**Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
Kab. Sambas	640.189	11,71%	5.903,29	108
Kab. Mempawah	308.018	5,63%	1.935,42	159
Kab. Sanggau	489.605	8,96%	12.595,56	39
Kab. Ketapang	575.196	10,52%	30.139,24	19
Kab. Sintang	424.324	7,76%	22.087,44	19
Kab. Kapuas Hulu	259.512	4,75%	31.225,50	8
Kab. Bengkayang	289.875	5,30%	5.542,84	52
Kab. Landak	404.318	7,40%	8.347,94	48
Kab. Sekadau	215.787	3,95%	5.754,57	37
Kab. Melawi	209.215	3,83%	10.122,51	21
Kab. Kayong Utara	128.160	2,34%	4.162,14	31
Kab. Kubu Raya	610.639	11,17%	8.550,35	71
Kota Pontianak	672.727	12,31%	118,21	5.691
Kota Singkawang	239.377	4,38%	550,19	435
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>5.466.942</b>	<b>100</b>	<b>147.035,20</b>	<b>37</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

### c) Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk Kalimantan Barat dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 berdasarkan jumlah penduduk per kabupaten/kota mengalami kenaikan kecuali Kabupaten Melawi yang mengalami penurunan dikarenakan Kabupaten Melawi melaksanakan pembersihan data seperti masih terdapat penduduk yang sudah berusia diatas 23 tahun tetapi belum pernah melakukan perekaman namun untuk jumlah penduduk se Kalimantan Barat secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 0,10% sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Pertumbuhan Penduduk Provinsi Kalimantan Barat**

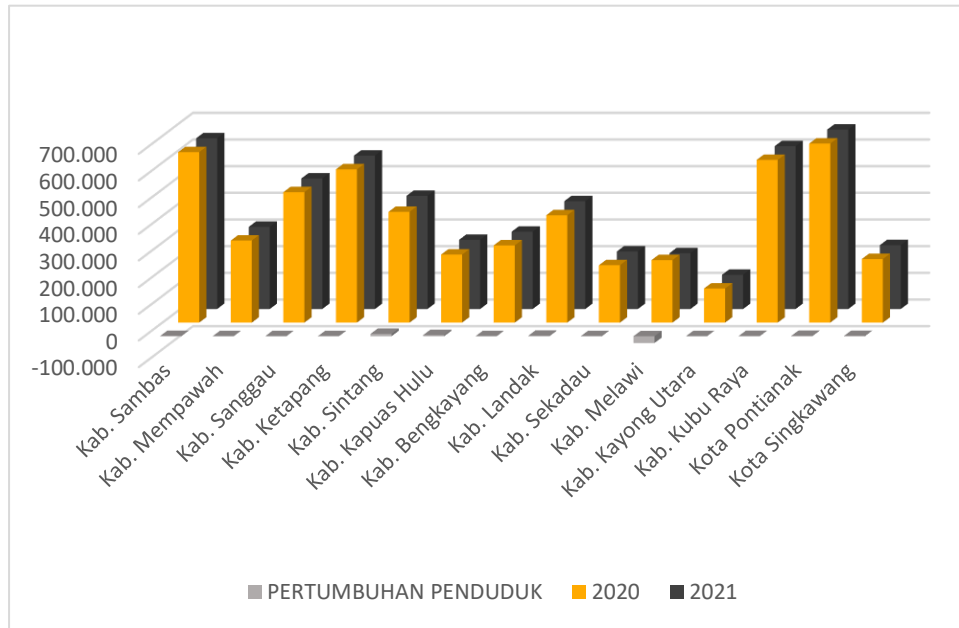
Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk (jiwa)		Pertumbuhan Per Tahun (%)
	2020	2021	
Kab. Sambas	639.285	640.189	0,14%
Kab. Mempawah	307.742	308.018	0,09%
Kab. Sanggau	489.307	489.605	0,06%
Kab. Ketapang	574.856	575.196	0,06%
Kab. Sintang	415.534	424.324	2,09%
Kab. Kapuas Hulu	255.298	259.512	1,64%
Kab. Bengkayang	289.587	289.875	0,10%
Kab. Landak	402.753	404.318	0,39%
Kab. Sekadau	215.316	215.787	0,22%
Kab. Melawi	234.541	209.215	-11,43%
Kab. Kayong Utara	127.907	128.160	0,20%
Kab. Kubu Raya	610.103	610.639	0,09%
Kota Pontianak	671.598	672.727	0,17%
Kota Singkawang	238.483	239.377	0,37%
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>5.472.310</b>	<b>5.466.942</b>	<b>-0,10%</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

Tabel diatas terlihat bahwa pertumbuhan penduduk di Kalimantan Barat, terbesar terdapat di Kabupaten Sintang sebesar

2,09 persen dan yang terendah pertumbuhan penduduknya di Kabupaten Melawi sebesar -11,43 persen. Secara grafik pertumbuhan penduduk Kalimantan Barat disajikan pada grafik batang 3.1 di berikut ini.

**Grafik 4.1**  
**Pertumbuhan Penduduk Tahun 2020–2021**



## 2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

### a) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

#### 1) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan. RJK dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil, juga untuk merancang pengembangan pendidikan berwawasan gender. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga dianggap penting untuk diketahui oleh para politisi,



terutama untuk mengetahui keterwakilan perempuan dalam parlemen.

*Sex ratio* menurut kelompok umur antara laki-laki dan perempuan pada tingkatan struktur umur tergambar pada Tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur**  
**Di Provinsi Kalimantan Barat**

Kelompok umur	Laki - laki	Perempuan	Sex Ratio
0 - 4 tahun	204.500	190.183	108
5 - 9 tahun	261.593	243.870	107
10 - 14 tahun	260.997	244.689	107
15 - 19 tahun	253.497	241.115	105
20 - 24 tahun	249.892	236.175	106
25 - 29 tahun	228.114	217.006	105
30 - 34 tahun	228.416	215.932	106
35 - 39 tahun	237.843	223.783	106
40 - 44 tahun	214.594	198.919	108
45 - 49 tahun	184.892	172.521	107
50 - 54 tahun	150.197	138.731	108
55 - 59 tahun	115.636	110.852	104
60 - 64 tahun	88.595	87.922	101
65 - 69 tahun	59.715	57.813	103
70 - 74 tahun	35.110	37.432	94
> = 75 tahun	36.877	39.531	93
<b>JUMLAH</b>	<b>2.810.468</b>	<b>2.656.474</b>	<b>106</b>

**Sumber** : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *sex ratio* penduduk Kalimantan Barat pada tahun 2021 sebesar 106 persen, artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 106 orang penduduk laki-laki. Struktur umur di atas 65 - 69 tahun *sex ratio* nya semakin kecil, ini menunjukkan bahwa laki-laki pada umur di atas 70 tahun resiko kematiannya lebih tinggi dibanding perempuan, sehingga struktur umur 70 tahun keatas akan lebih banyak perempuan dari pada laki-laki.

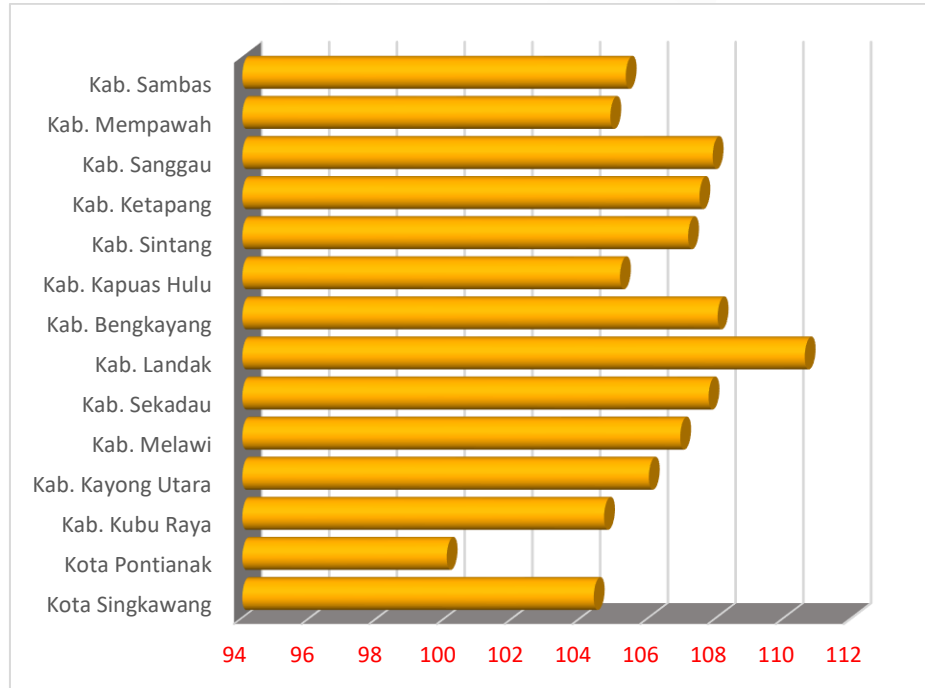
Rasio jenis kelamin di suatu daerah dipengaruhi oleh jenis kelamin waktu lahir, pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan, pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan. Data *sex ratio* atau ratio jenis kelamin (RJK) penduduk Kalimantan Barat pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Rasio Jenis Kelamin**  
**Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat**

No	Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio
1	Kab. Sambas	328.389	311.800	105
2	Kab. Mempawah	157.667	150.351	105
3	Kab. Sanggau	254.090	235.515	108
4	Kab. Ketapang	297.987	277.209	107
5	Kab. Sintang	219.496	204.828	107
6	Kab. Kapuas Hulu	133.013	126.499	105
7	Kab. Bengkayang	150.534	139.341	108
8	Kab. Landak	212.338	191.980	111
9	Kab. Sekadau	111.926	103.861	108
10	Kab. Melawi	108.110	101.105	107
11	Kab. Kayong Utara	65.947	62.213	106
12	Kab. Kubu Raya	312.300	298.339	105
13	Kota Pontianak	336.420	336.307	100
14	Kota Singkawang	122.251	117.126	104
<b>Kalimantan Barat</b>		<b>2.810.468</b>	<b>2.656.474</b>	<b>106</b>

**Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar**

*Sex ratio* atau rasio jenis kelamin pada grafik 4.2 menunjukkan rasio jenis kelamin tertinggi terjadi di Kabupaten Landak, yaitu 111, sedangkan rasio jenis kelamin terkecil adalah Kota Pontianak 100. Rasio jenis kelamin disajikan dalam grafik batang berikut.

**Grafik 4.2****Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kalimantan Barat****2) Piramida Penduduk**

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Adapun komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat Tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6****Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

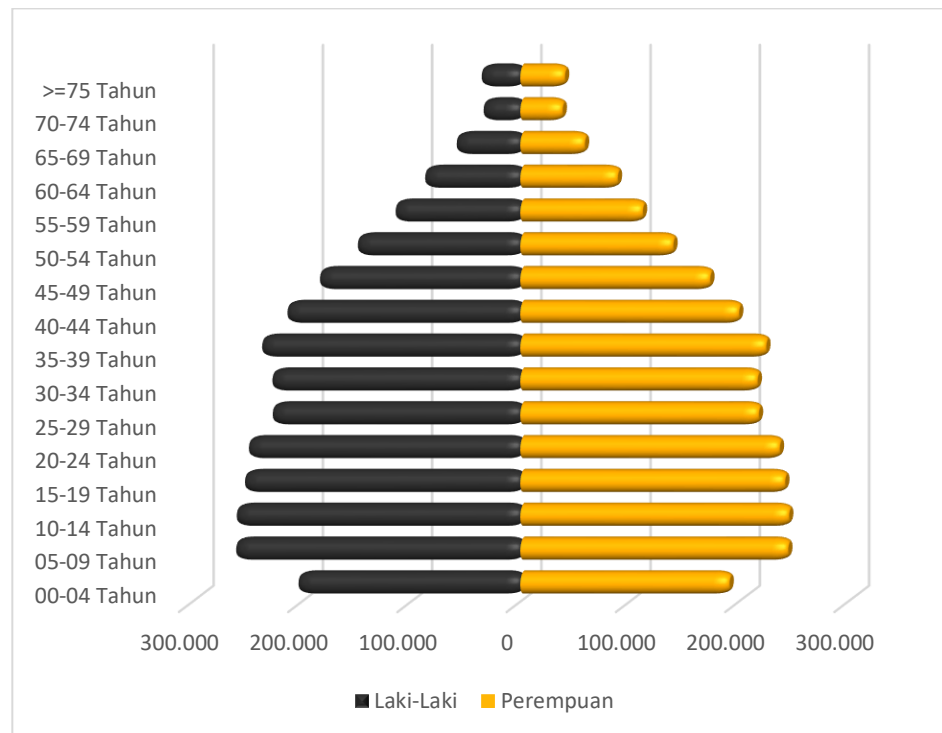
Kelompok Umur	Lk (jiwa)	Pr (jiwa)	Lk + Pr	Persen (%)
00-04 Tahun	204.500	190.183	394.683	7,22%
05-09 Tahun	261.593	243.870	505.463	9,25%
10-14 Tahun	260.997	244.689	505.686	9,25%
15-19 Tahun	253.497	241.115	494.612	9,05%
20-24 Tahun	249.892	236.175	486.067	8,89%
25-29 Tahun	228.114	217.006	445.120	8,14%
30-34 Tahun	228.416	215.932	444.348	8,13%
35-39 Tahun	237.843	223.783	461.626	8,44%
40-44 Tahun	214.594	198.919	413.513	7,56%

45-49 Tahun	184.892	172.521	357.413	6,54%
50-54 Tahun	150.197	138.731	288.928	5,29%
55-59 Tahun	115.636	110.852	226.488	4,14%
60-64 Tahun	88.595	87.922	176.517	3,23%
65-69 Tahun	59.715	57.813	117.528	2,15%
70-74 Tahun	35.110	37.432	72.542	1,33%
>=75 Tahun	36.877	39.531	76.408	1,40%
<b>JUMLAH</b>	<b>2.810.468</b>	<b>2.656.474</b>	<b>5.466.942</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : **Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar**

Dari tabel di atas kelompok usia muda (usia 0 s.d. 14 tahun) sebesar 25,72 persen, usia produktif (usia 15 s.d 64 tahun) sebesar 69,41 persen, sedangkan yang tergolong usia lanjut (usia 65 tahun ke atas) adalah 4,88 persen. Piramida pengelompokan usia sebagai berikut :

**Grafik 4.3**  
**Piramida Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**



Berdasarkan komposisi usia dan jenis kelamin karakteristik penduduk dari suatu negara, piramida penduduk dapat dibedakan atas tiga model yaitu ekspansif, stationer dan constructive. Model piramida yang ditampilkan di atas adalah **model ekspansif** yaitu kelompok usia muda yang terdapat dalam suatu wilayah lebih banyak dari pada kelompok usia tua.

### 3) Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif dengan banyaknya penduduk usia produktif, penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya.

Selain itu, penduduk berusia di atas 64 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun, walaupun kenyataannya ada yang masih produktif pada usia tersebut. Penduduk usia 15 – 64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap usia produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

⇒ Rasio Ketergantungan Muda adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 – 64 tahun.

⇒ Rasio Ketergantungan Tua adalah perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15 – 64 tahun.

Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. *Dependency ratio* merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

**Tabel 4.7**  
**Persentase Penduduk Berdasarkan Usia Muda, Produktif dan Usia Tua**

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Σ Penduduk	%
0 - 14 Tahun (Muda)	727.090	678.742	1.405.832	25,72%
15 - 64 Tahun (Produktif)	1.951.676	1.842.956	3.794.632	69,41%
>65 Tahun (Tua)	131.702	134.776	266.478	4,87%
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>2.810.468</b>	<b>2.656.474</b>	<b>5.466.942</b>	<b>100,00%</b>

**Sumber** : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

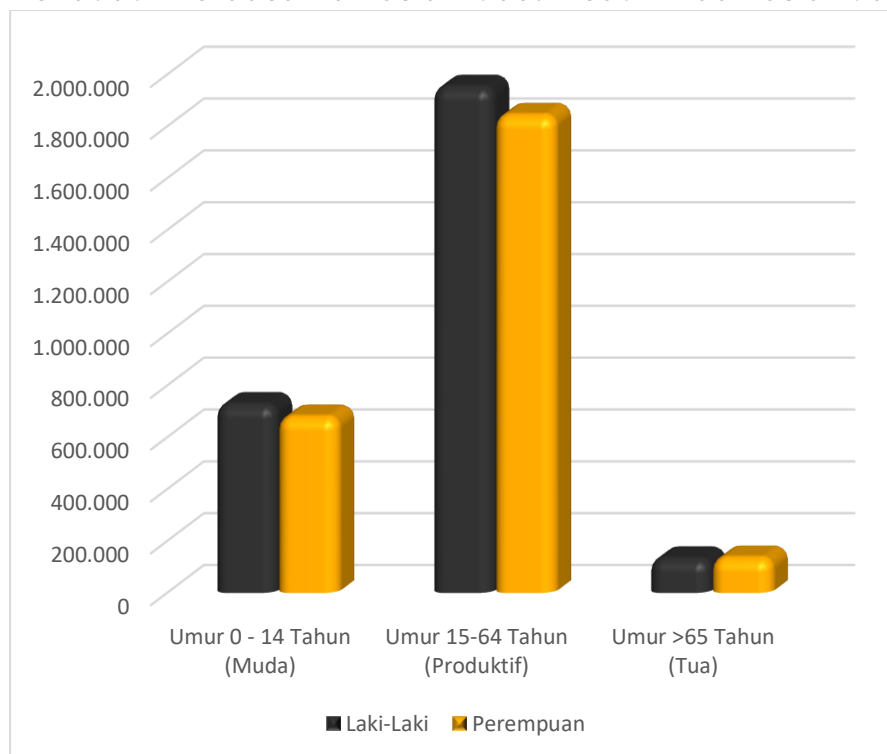
Tabel 4.7 menunjukkan proporsi persentase penduduk berdasarkan usia muda, produktif dan usia tua. Dimana persentase kelompok umur 0-14 tahun sebesar 25,72 persen, kelompok umur 15-64 tahun sebesar 69,41 persen dan kelompok umur di atas 65

tahun sebesar 4,87 persen. Untuk mengetahui Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban tanggungan adalah :

$$RK = \frac{1.405.832 + 266.478}{3.794.632} \times 100 = 44.07$$

Rasio ketergantungan total sebesar 44,07 persen artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 44 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

**Grafik 4.4**  
**Penduduk Berdasarkan Usia Muda. Produktif dan Usia Tua**



**b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin**

Data mengenai sebaran jumlah penduduk berdasarkan Status Perkawinan di Provinsi Kalimantan Barat pada Tahun 2021, dibagi pada kategori Belum Kawin, Kawin, Cerai Hidup dan Cerai Mati sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8****Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan**

NO	STATUS KAWIN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	Belum Kawin	1.499.679	53,36	1.200.703	45,20	2.700.382	49,39
2	Kawin	1.243.489	44,24	1.261.410	47,48	2.504.899	45,82
3	Cerai Hidup	28.239	1,00	41.288	1,55	69.527	1,27
4	Cerai Mati	39.061	1,39	153.073	5,76	192.134	3,51
<b>JUMLAH</b>		<b>2.810.468</b>	<b>100</b>	<b>2.656.474</b>	<b>100</b>	<b>5.466.942</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar**

Dari data tersebut di atas terlihat bahwa, persentase penduduk yang belum kawin mencapai 49,39% atau berjumlah 2.700.382 jiwa, penduduk yang kawin mencapai 2.504.899 jiwa atau sebanyak 45,82%, sedangkan yang berstatus cerai terlihat pada umumnya jumlah cerai mati (192.134 jiwa atau sebanyak 3,51%) lebih banyak dari pada cerai hidup (69.527 jiwa atau sebanyak 1,27%).

**1) Angka Perkawinan Kasar**

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Data mengenai Angka Perkawinan Kasar di Provinsi Kalimantan Barat pada Tahun 2021 terlihat pada tabel berikut :



**Tabel 4.9**  
**Angka Perkawinan Kasar**

NO	KABUPATEN/KOTA	Σ PERISTIWA KAWIN TAHUN 2021	Σ PENDUDUK TENGAH TAHUN 2021	ANGKA PERKAWINAN KASAR
1	SAMBAS	2.317	639.741	3,62
2	MEMPAWAH	1.043	307.846	3,39
3	SANGGAU	1.619	489.409	3,31
4	KETAPANG	2.425	574.966	4,22
5	SINTANG	1.227	423.303	2,90
6	KAPUAS HULU	1.454	258.225	5,63
7	BENGKAYANG	618	289.688	2,13
8	LANDAK	860	404.155	2,13
9	SEKADAU	617	215.670	2,86
10	MELAWI	752	209.069	3,60
11	KAYONG UTARA	621	128.009	4,85
12	KUBU RAYA	2.911	610.212	4,77
13	KOTA PONTIANAK	3.689	672.440	5,49
14	KOTA SINGKAWANG	1.473	239.260	6,16
<b>JUMLAH</b>		<b>21.626</b>	<b>5.461.993</b>	<b>3,96</b>

*Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar*

## 2) Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada satu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun keatas sebagai faktor penyebut. Sedangkan penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Data mengenai Angka Perkawinan Umum di Provinsi Kalimantan Barat pada Tahun 2021 terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Angka Perkawinan Umum**

NO	KABUPATEN/KOTA	Σ PERISTIWA KAWIN TAHUN 2021	Σ PENDUDUK UMUR > 14 TAHUN	ANGKA PERKAWINAN UMUM
1	SAMBAS	2.317	473.300	4,90
2	MEMPAWAH	1.043	231.920	4,50
3	SANGGAU	1.619	371.525	4,36
4	KETAPANG	2.425	435.821	5,56
5	SINTANG	1.227	307.339	3,99
6	KAPUAS HULU	1.454	192.573	7,55
7	BENGKAYANG	618	214.864	2,88
8	LANDAK	860	297.045	2,90
9	SEKADAU	617	160.859	3,84
10	MELAWI	752	154.685	4,86
11	KAYONG UTARA	621	95.257	6,52
12	KUBU RAYA	2.911	447.639	6,50
13	KOTA PONTIANAK	3.689	503.444	7,33
14	KOTA SINGKAWANG	1.473	174.839	8,42
<b>JUMLAH</b>		<b>21.626</b>	<b>4.061.110</b>	<b>5,33</b>

*Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar*

### 3) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur adalah angka yang menunjukkan berapa banyak penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan Kesehatan reproduksi bagi remaja.

Data mengenai Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur di Provinsi Kalimantan Barat pada Tahun 2021 terlihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Angka Perkawinan Kelompok Umur**

UMUR	Σ PERISTIWA KAWIN TAHUN 2021	Σ PENDUDUK LAKI-LAKI TENGAH TAHUN 2021	Σ PENDUDUK PEREMPUAN TENGAH TAHUN 2021	ANGKA KAWIN LAKI-LAKI	ANGKA KAWIN PEREMPUAN
00-04	0	202.970	188.589	0,00	0,00
05-09	0	263.284	245.741	0,00	0,00
10-14	2	259.377	243.358	0,01	0,01
15-19	1.060	260.465	247.524	4,07	4,28
20-24	7.405	250.740	236.582	29,53	31,30
25-29	7.461	228.331	217.329	32,68	34,33
30-34	2.732	231.831	219.547	11,78	12,44
35-39	1.237	235.949	221.605	5,24	5,58
40-44	668	215.187	199.329	3,10	3,35
45-49	454	180.412	167.777	2,52	2,71
50-54	250	148.843	138.017	1,68	1,81
55-59	178	113.842	108.933	1,56	1,63
60-64	103	88.877	88.027	1,16	1,17
65-69	43	57.726	55.388	0,74	0,78
70-74	20	34.478	37.424	0,58	0,53
>=75	13	35.713	38.798	0,36	0,34

**Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar**

#### 4) Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Rata-rata usia perkawinan pertama atau *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) adalah perkiraan rata-rata usia kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Tersedianya indikator ini akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan terutama terhadap penduduk kelompok usia muda untuk menunda perkawinan dan agar dapat menyelesaikan pendidikan 9 tahun.

Selain itu, usia kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua usia kawin pertama perempuan, maka semakin sedikit pula jumlah anak yang akan dilahirkannya. Hal ini terjadi karena semakin tinggi usia kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek pula masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Rata-rata usia perkawinan pertama untuk jenis kelamin perempuan adalah 23,89 tahun, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki usia perkawinan pertama adalah 27,36 tahun.

### 5) Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka Perceraian Kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Data mengenai Angka Perceraian Kasar di Provinsi Kalimantan Barat pada Tahun 2021 terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
**Angka Perceraian Kasar**

NO	KABUPATEN/KOTA	Σ PERISTIWA CERAI TAHUN 2021	Σ PENDUDUK TENGAH TAHUN 2021	ANGKA PERCERAIAN KASAR
1	SAMBAS	528	639.741	0,83
2	MEMPAAH	176	307.846	0,57
3	SANGGAU	159	489.409	0,32
4	KETAPANG	438	574.966	0,76
5	SINTANG	336	423.303	0,79
6	KAPUAS HULU	128	258.225	0,50
7	BENGKAYANG	128	289.688	0,44
8	LANDAK	239	404.155	0,59
9	SEKADAU	50	215.670	0,23
10	MELAWI	84	209.069	0,40
11	KAYONG UTARA	94	128.009	0,73
12	KUBU RAYA	312	610.212	0,51
13	KOTA PONTIANAK	704	672.440	1,05

14	KOTA SINGKAWANG	325	239.260	1,36
<b>JUMLAH</b>		<b>3.701</b>	<b>5.461.993</b>	<b>0,68</b>

Sumber : *Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar*

## 6) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar.

Data mengenai Angka Perceraian Umum di Provinsi Kalimantan Barat pada Tahun 2021 terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.13**  
**Angka Perceraian Umum**

NO	KABUPATEN/KOTA	Σ PERISTIWA CERAI TAHUN 2021	Σ PENDUDUK UMUR > 14 TAHUN TENGAH TAHUN 2021	ANGKA PERCERAIAN UMUM
1	SAMBAS	528	472.758	1,12
2	MEMPAWAH	176	231.547	0,76
3	SANGGAU	159	370.957	0,43
4	KETAPANG	438	434.169	1,01
5	SINTANG	336	307.095	1,09
6	KAPUAS HULU	128	191.529	0,67
7	BENGKAYANG	128	214.035	0,60
8	LANDAK	239	297.829	0,80
9	SEKADAU	50	160.851	0,31
10	MELAWI	84	154.526	0,54
11	KAYONG UTARA	94	95.386	0,99
12	KUBU RAYA	312	449.427	0,69
13	KOTA PONTIANAK	704	503.654	1,40
14	KOTA SINGKAWANG	325	174.911	1,86
<b>JUMLAH</b>		<b>3.701</b>	<b>4.058.674</b>	<b>0,91</b>

Sumber : *Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar*

## 3. Keluarga

### a) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahtraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Angka Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2021 disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.14**  
**Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**

NO	KABUPATEN/KOTA	Σ PENDUDUK	Σ KEPALA KELUARGA	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
1	SAMBAS	640,189	189,520	3.38
2	MEMPAWAH	308,018	89,326	3.45
3	SANGGAU	489,605	145,674	3.36
4	KETAPANG	575,196	183,835	3.13
5	SINTANG	424,324	130,086	3.26
6	KAPUAS HULU	259,512	83,973	3.09
7	BENGKAYANG	289,875	81,651	3.55
8	LANDAK	404,318	111,666	3.62
9	SEKADAU	215,787	64,267	3.36
10	MELAWI	209,215	66,126	3.16
11	KAYONG UTARA	128,160	38,969	3.29
12	KUBU RAYA	610,639	180,348	3.39
13	KOTA PONTIANAK	672,727	199,215	3.38
14	KOTA SINGKAWANG	239,377	69,846	3.43
<b>JUMLAH</b>		<b>5,466,942</b>	<b>1,634,502</b>	<b>3.34</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

#### b) Hubungan Dengan Kepala Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluargatersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Angka Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Tahun 2021 disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.15**  
**Status Hubungan dengan Kepala Keluarga**

STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH PENDUDUK	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kepala Keluarga	1.365.136	48,573	269.366	10,140	1.634.502	29,898
Suami	161	0,006	0	0,000	161	0,003
Istri	0	0,000	1.172.198	44,126	1.172.198	21,442
Anak	1.376.472	48,977	1.124.428	42,328	2.500.900	45,746
Menantu	291	0,010	472	0,018	763	0,014
Cucu	11.104	0,395	9.037	0,340	20.141	0,368
Orang Tua	3.920	0,139	17.194	0,647	21.114	0,386
Mertua	2.078	0,074	9.607	0,362	11.685	0,214
Famili Lain	38.419	1,367	33.627	1,266	72.046	1,318
Pembantu	35	0,001	85	0,003	120	0,002
Lainnya	12.852	0,457	20.460	0,770	33.312	0,609
<b>Jumlah</b>	<b>2.810.468</b>	<b>100</b>	<b>2.656.474</b>	<b>100</b>	<b>5.466.942</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

**c) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur**

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan Anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan dan lain-lain.

Angka Kepala Keluarga berdasarkan umur disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.16**  
**Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur**

Kelompok Umur	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH PENDUDUK	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15-19	3.978	0,29	2.916	1,09	6.894	0,42
20-24	39.279	2,88	8.812	3,28	48.091	2,95
25-29	113.057	8,29	14.481	5,39	127.538	7,81
30-34	168.695	12,36	17.277	6,43	185.972	11,39
35-39	200.624	14,70	21.002	7,82	221.626	13,57
40-44	193.888	14,21	21.885	8,15	215.773	13,21
45-49	174.437	12,79	24.776	9,23	199.213	12,20
50-54	145.031	10,63	27.617	10,28	172.648	10,57
55-59	113.072	8,29	30.095	11,21	143.167	8,77
60-64	86.533	6,34	31.664	11,79	118.197	7,24
65-69	58.043	4,25	26.286	9,79	84.329	5,16
70-74	33.699	2,47	19.555	7,28	53.254	3,26
>=75	34.019	2,49	22.180	8,26	56.199	3,44
<b>Jumlah</b>	<b>1.364.355</b>	<b>100</b>	<b>268.546</b>	<b>100</b>	<b>1.632.901</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

#### d) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Kepala Keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjai kepala keluarga, bagaimana kecenderungan di masa depan dan bagaimana gambaran social ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan

Angka Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.17**  
**Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin**

KABUPATEN / KOTA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH PENDUDUK	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
SAMBAS	156.083	11,43	33.437	12,41	189.520	11,59
MEMPAWAH	72.800	5,33	16.526	6,14	89.326	5,47
SANGGAU	126.400	9,26	19.274	7,16	145.674	8,91
KETAPANG	155.428	11,39	28.407	10,55	183.835	11,25
SINTANG	112.072	8,21	18.014	6,69	130.086	7,96
KAPUAS HULU	69.435	5,09	14.538	5,40	83.973	5,14
BENGKAYANG	68.258	5,00	13.393	4,97	81.651	5,00
LANDAK	98.078	7,18	13.588	5,04	111.666	6,83
SEKADAU	55.832	4,09	8.435	3,13	64.267	3,93
MELAWI	55.960	4,10	10.166	3,77	66.126	4,05
KAYONG UTARA	32.826	2,40	6.143	2,28	38.969	2,38
KUBU RAYA	150.305	11,01	30.043	11,15	180.348	11,03
KOTA PONTIANAK	156.928	11,50	42.287	15,70	199.215	12,19
KOTA SINGKAWANG	54.731	4,01	15.115	5,61	69.846	4,27
<b>Jumlah</b>	<b>1.365.136</b>	<b>100</b>	<b>269.366</b>	<b>100</b>	<b>1.634.502</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

#### e) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Angka Kepala Keluarga berdasarkan Status Kawin disajikan pada tabel berikut :



**Tabel 4.18****Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin**

STATUS KAWIN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH PENDUDUK	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	68.381	5,01	32.283	11,98	100.664	6,16
KAWIN	1.235.205	90,48	71.025	26,37	1.306.230	79,92
CERAI HIDUP	26.325	1,93	36.824	13,67	63.149	3,86
CERAI MATI	35.225	2,58	129.234	47,98	164.459	10,06
<b>Jumlah</b>	<b>1.365.136</b>	<b>100</b>	<b>269.366</b>	<b>100</b>	<b>1.634.502</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

**f) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Angka Kepala Keluarga berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.19****Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan**

PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH PENDUDUK	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum / Tdk Seklah	66.453	4,87	40.117	14,89	106.570	6,52
Tidak Tamat SD	96.889	7,10	32.497	12,06	129.386	7,92
Tamat SD	524.360	38,41	112.564	41,79	636.924	38,97
SLTP/Sederajat	236.311	17,31	33.546	12,45	269.857	16,51
SLTA/Sederajat	334.894	24,53	38.726	14,38	373.620	22,86
Diploma I/II	9.874	0,72	1.772	0,66	11.646	0,71
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	21.457	1,57	2.902	1,08	24.359	1,49
Diploma IV/Srata I	68.788	5,04	6.706	2,49	75.494	4,62
Strata II	5.806	0,43	492	0,18	6.298	0,39
Strata III	304	0,02	44	0,02	348	0,02
<b>Jumlah</b>	<b>1.365.136</b>	<b>100</b>	<b>269.366</b>	<b>100</b>	<b>1.634.502</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

**g) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan**

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan

mereka kepada pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Angka Kepala Keluarga berdasarkan pekerjaan disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.20**  
**Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan**

PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH PENDUDUK	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum / Tidak Bekerja	18,837	1.38	11,893	4.42	30,730	1.88
Mengurus Rumah Tangga	0	0.00	150,310	55.80	150,310	9.20
Pelajar / Mahasiswa	8,784	0.64	5,763	2.14	14,547	0.89
PNS	44,722	3.28	5,792	2.15	50,514	3.09
TNI	9,828	0.72	57	0.02	9,885	0.60
POLRI	8,951	0.66	51	0.02	9,002	0.55
Pensiunan	15,415	1.13	2,383	0.88	17,798	1.09
Bekerja / Lainnya	1,258,599	92.20	93,117	34.57	1,351,716	82.70
<b>Jumlah</b>	<b>1,365,136</b>	<b>100</b>	<b>269,366</b>	<b>100</b>	<b>1,634,502</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

#### 4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

##### a) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Jumlah penduduk menurut Pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang Pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan Pendidikan di suatu provinsi sekaligus kualitas sumber daya manusia.

Angka Jumlah penduduk menurut Pendidikan disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.21**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak/Belum Sekolah	737.898	26,26	723.034	27,22	1.460.932	26,72
Belum Tamat SD/Sederajat	387.202	13,78	362.387	13,64	749.589	13,71
Tamat SD/Sederajat	726.462	25,85	717.587	27,01	1.444.049	26,41
SLTP/Sederajat	380.054	13,52	351.707	13,24	731.761	13,39
SLTA/Sederajat	457.293	16,27	373.841	14,07	831.134	15,20

Diploma I/II	10.718	0,38	11.750	0,44	22.468	0,41
Akademi/Diploma III/S. Muda	25.177	0,90	34.245	1,29	59.422	1,09
Diploma IV/Strata I	79.165	2,82	78.354	2,95	157.519	2,88
Strata II	6.177	0,22	3.407	0,13	9.584	0,18
Strata III	322	0,01	162	0,01	484	0,01
<b>Jumlah</b>	<b>2.810.468</b>	<b>100</b>	<b>2.656.474</b>	<b>100</b>	<b>5.466.942</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

## b) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Jumlah penduduk menurut agama ini menunjukkan karakteristik penduduk provinsi Kalimantan Barat berdasarkan agama yang dianut. Angka Jumlah penduduk menurut agama disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.22**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

Kabupaten/ Kota	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghuchu	Kepercayaan	Jumlah
Kab. Sambas	564.837	11.789	18.506	174	41.776	3.105	2	640.189
Kab. Mempawah	230.517	19.474	23.652	70	32.901	1.026	378	308.018
Kab. Sanggau	165.014	82.747	237.922	141	3.476	98	207	489.605
Kab. Ketapang	372.814	45.994	147.879	503	6.890	665	451	575.196
Kab. Sintang	165.726	101.553	154.163	116	2.285	478	3	424.324
Kab. Kapuas Hulu	157.164	21.783	79.881	26	297	359	2	259.512
Kab. Bengkayang	102.293	78.149	90.108	271	16.288	2.656	110	289.875
Kab. Landak	64.861	120.935	215.888	43	2.378	211	2	404.318
Kab. Sekadau	83.982	29.893	100.210	4	1.399	263	36	215.787
Kab. Melawi	110.754	48.862	48.317	24	1.017	240	1	209.215
Kab. Kayong Utara	122.549	1.781	1.001	505	1.915	406	3	128.160
Kab. Kubu Raya	506.506	24.214	34.893	501	43.253	1.252	20	610.639
Kota Pontianak	515.338	32.768	40.085	338	81.255	2.942	1	672.727
Kota Singkawang	128.488	13.244	17.801	72	78.374	1.394	4	239.377
<b>JUMLAH</b>	<b>3.290.843</b>	<b>633.186</b>	<b>1.210.306</b>	<b>2.788</b>	<b>313.504</b>	<b>15.095</b>	<b>1.220</b>	<b>5.466.942</b>
<b>PERSEN</b>	<b>60,20%</b>	<b>11,58%</b>	<b>22,14%</b>	<b>0,05%</b>	<b>5,73%</b>	<b>0,28%</b>	<b>0,02%</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

### c) Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.23**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan**

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS KECACATAN						JUMLAH
		FISIK	NETRA	RUNGU	MENTAL	FISIK DAN MENTAL	LAINNYA	
1	Kab. Sambas	59	44	49	102	28	35	317
2	Kab. Mempawah	118	172	78	69	43	35	515
3	Kab. Sanggau	105	57	133	113	65	47	520
4	Kab. Ketapang	199	272	101	71	32	81	756
5	Kab. Sintang	142	68	110	39	36	100	495
6	Kab. Kapuas Hulu	131	45	123	87	33	51	470
7	Kab. Bengkayang	50	11	20	25	15	5	126
8	Kab. Landak	48	32	34	46	28	40	228
9	Kab. Sekadau	42	18	31	28	9	14	142
10	Kab. Melawi	26	21	9	12	8	11	87
11	Kab. Kayong Utara	27	54	2	10	4	6	103
12	Kab. Kubu Raya	123	31	101	61	28	1.119	1.463
13	Kota Pontianak	766	55	129	83	37	139	1.209
14	Kota Singkawang	31	5	21	23	9	20	109
JUMLAH		1.867	885	941	769	375	1.703	6.540

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

## 5. Kelahiran

### a) Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas Kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Jumlah kelahiran di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021 disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.24**  
**Angka Kelahiran**

KABUPATEN / KOTA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH PENDUDUK	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
SAMBAS	2.487	10,53	2.364	11,03	4.851	10,77
MEMPAWAH	1.503	6,36	1.320	6,16	2.823	6,26
SANGGAU	1.835	7,77	1.661	7,75	3.496	7,76
KETAPANG	2.227	9,43	1.955	9,12	4.182	9,28
SINTANG	1.746	7,39	1.563	7,29	3.309	7,34
KAPUAS HULU	1.045	4,42	907	4,23	1.952	4,33
BENGKAYANG	1.322	5,60	1.250	5,83	2.572	5,71
LANDAK	1.856	7,86	1.637	7,64	3.493	7,75
SEKADAU	784	3,32	752	3,51	1.536	3,41
MELAWI	781	3,31	718	3,35	1.499	3,33
KAYONG UTARA	500	2,12	429	2,00	929	2,06
KUBU RAYA	3.100	13,12	2.871	13,39	5.971	13,25
KOTA PONTIANAK	3.173	13,43	2.830	13,20	6.003	13,32
KOTA SINGKAWANG	1.265	5,35	1.181	5,51	2.446	5,43
<b>Jumlah</b>	<b>23.624</b>	<b>100</b>	<b>21.438</b>	<b>100</b>	<b>45.062</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

**b) Angka Kelahiran Kasar**

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan.

Angka kelahiran Kasar di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021 disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.25**  
**Angka Kelahiran Kasar**

NO	KABUPATEN/KOTA	Σ PERISTIWA KELAHIRAN TAHUN 2021	Σ PENDUDUK TENGAH TAHUN 2021	ANGKA KELAHIRAN KASAR
1	SAMBAS	4.851	639.741	7,58
2	MEMPAWAH	2.823	307.846	9,17
3	SANGGAU	3.496	489.409	7,14
4	KETAPANG	4.182	574.966	7,27
5	SINTANG	3.309	423.303	7,82
6	KAPUAS HULU	1.952	258.225	7,56
7	BENGKAYANG	2.572	289.688	8,88
8	LANDAK	3.493	404.155	8,64
9	SEKADAU	1.536	215.670	7,12
10	MELAWI	1.499	209.069	7,17
11	KAYONG UTARA	929	128.009	7,26
12	KUBU RAYA	5.971	610.212	9,79

13	KOTA PONTIANAK	6.003	672.440	8,93
14	KOTA SINGKAWANG	2.446	239.260	10,22
<b>JUMLAH</b>		<b>45.062</b>	<b>5.461.993</b>	<b>8,25</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

## 6. Kematian

### a) Jumlah Kematian

Jumlah Kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021. Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk.

Angka kematian di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021 disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.26**  
**Jumlah Kematian**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kematian	Persentase (%)
1	Kabupaten Sambas	4.705	15,57
2	Kabupaten Mempawah	1.910	6,32
3	Kabupaten Sanggau	977	3,23
4	Kabupaten Ketapang	6.561	21,72
5	Kabupaten Sintang	1.727	5,72
6	Kabupaten Kapuas Hulu	1.281	4,24
7	Kabupaten Bengkayang	384	1,27
8	Kabupaten Landak	1.073	3,55
9	Kabupaten Sekadau	293	0,97
10	Kabupaten Melawi	654	2,16
11	Kabupaten Kayong Utara	1.241	4,11
12	Kabupaten Kubu Raya	2.372	7,85
13	Kota Pontianak	5.871	19,43
14	Kota Singkawang	1.160	3,84
<b>Jumlah</b>		<b>30.209</b>	<b>100</b>

Sumber : Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. diolah

### b) Angka Kematian Kasar

Angka kematian kasar menunjukkan banyaknya kematian di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada

pertengah tahun yang sama. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Angka Kematian Kasar di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021 disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.27**  
**Angka Kematian Kasar**

NO	KABUPATEN/KOTA	Σ PERISTIWA KEMATIAN TAHUN 2021	Σ PENDUDUK TENGAH TAHUN 2021	ANGKA KEMATIAN KASAR
1	SAMBAS	4.705	639.741	7,35
2	MEMPAWAH	1.910	307.846	6,20
3	SANGGAU	977	489.409	2,00
4	KETAPANG	6.561	574.966	11,41
5	SINTANG	1.727	423.303	4,08
6	KAPUAS HULU	1.281	258.225	4,96
7	BENGKAYANG	384	289.688	1,33
8	LANDAK	1.073	404.155	2,65
9	SEKADAU	293	215.670	1,36
10	MELAWI	654	209.069	3,13
11	KAYONG UTARA	1.241	128.009	9,69
12	KUBU RAYA	2.372	610.212	3,89
13	KOTA PONTIANAK	5.871	672.440	8,73
14	KOTA SINGKAWANG	1.160	239.260	4,85
<b>JUMLAH</b>		<b>30.209</b>	<b>5.461.993</b>	<b>5,53</b>

Sumber : Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun Tahun 2021. Diolah

## B. Kualitas Penduduk

### 1. Kesehatan

#### a) Kelahiran

##### 1) Angka Kelahiran Menurut Umur

Angka kelahiran menurut umur (Age specific Fertility Rate/ASFR) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 perempuan reproduktif (umur 15-49 tahun).

Angka kelahiran menurut umur merupakan indikator kelahiran yang sudah memperhitungkan perbedaan kelahiran dari perempuan pada setiap kelompok umur. Secara alamiah kemampuan (potensi) perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur. Jika digambarkan dengan grafik angka kelahiran

menurut umur akan berbentuk U terbalik dengan puncak berada pada kelompok umur reproduksi muda. Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur (ASFR) akan berguna untuk pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Indikator ASFR ini merupakan data dasar untuk membuat proyeksi penduduk. Hasil proyeksi penduduk merupakan basis data untuk perencanaan pembangunan penduduk di tahun mendatang. Dinas Kesehatan sebagai sumber data belum memiliki data penduduk mengenai jumlah kelahiran hidup menurut kelompok umur dan data jumlah kelahiran hidup per kabupaten/kota.

**Tabel 4.28**  
**Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR)**

NO	Umur	Jumlah Penduduk Perempuan		Jumlah Kelahiran Hidup		Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)
		Σ	%	Σ	%	
1	15 – 19	241.115	16,02%	-		-
2	20 – 24	236.175	15,69%	-		-
3	25 – 29	217.006	14,41%	-		-
4	30 – 34	215.932	14,34%	-		-
5	35 – 39	223.783	14,86%	-		-
6	40 – 44	198.919	13,21%	-		-
7	45 – 49	172.521	11,46%	-		-
<b>JUMLAH</b>		<b>1.505.451</b>	<b>100</b>			

*Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar*

Angka kelahiran menurut kelompok umur (ASFR) belum dapat dihitung dikarenakan data jumlah kelahiran dari ibu kelompok umur 15-49 tahun tidak tersedia. Angka kelahiran menurut umur juga merupakan indikator kelahiran yang memperhitungkan fertilitas dari perempuan usia subur dengan memperhatikan karakteristik kelompok umurnya. Secara alamiah potensi (fekunditas) perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur dan menjadi steril setelah menopause atau usia 49 tahun. Secara



sosial ada kecenderungan saat ini perempuan ingin membatasi jumlah anak setelah umur 35 tahun. Untuk itu, Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur (ASFR) akan berguna dalam pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Indikator ASFR ini merupakan data dasar untuk mengembangkan proyeksi penduduk dan untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di masa yang akan datang. Hasil proyeksi penduduk merupakan basis data untuk perencanaan pembangunan manusia di tahun-tahun mendatang.

## **2) Angka Kelahiran Total**

Angka Kelahiran Total/Total Fertility (TFR) merupakan gambaran mengenai rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seseorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya.

Angka kelahiran total biasanya digunakan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program pengendalian kelahiran (program Keluarga Berencana (KB)) di suatu daerah. TFR ini juga dapat digunakan untuk membantu para pengambil kebijakan dan perencana dalam mengembangkan program-program pelayanan kesehatan dan penurunan tingkat kelahiran sekaligus sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan sosial ekonomi.

Sama halnya dengan angka ATFR Angka Kelahiran Total Provinsi Kalimantan Barat (TFR) juga belum dapat disajikan, jadi perhitungan TFR Provinsi Kalimantan Barat belum bisa dihitung karena angka kelahiran berdasarkan kelompok umur belum diketahui sementara ini hanya diketahui jumlah kelahiran hidup per kabupaten.

**Tabel 4.29**  
**Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)**

NO	UMUR	PEREMPUAN		KELAHIRAN HIDUP	ASFR	TFR
1	15-19	241.115	16,02%			
2	20-24	236.175	15,69%			
3	25-29	217.006	14,41%			
4	30-34	215.932	14,34%			
5	35-39	223.783	14,86%			
6	40-44	198.919	13,21%			
7	45-49	172.521	11,46%			
<b>Jumlah</b>		<b>1.505.451</b>	<b>100,00%</b>			

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

### 3) Rasio Anak Perempuan

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indicator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Angka Rasio Anak dan Perempuan di Provinsi Kalimantan Barat disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.30**  
**Rasio Anak dan Perempuan**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK USIA 0-4 TAHUN	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN
1	SAMBAS	45.221	170.399	26,54%
2	MEMPAWAH	22.561	84.283	26,77%
3	SANGGAU	32.525	135.636	23,98%
4	KETAPANG	38.721	164.044	23,60%
5	SINTANG	31.452	115.719	27,18%
6	KAPUAS HULU	18.402	71.141	25,87%
7	BENGKAYANG	20.705	79.995	25,88%
8	LANDAK	31.045	108.927	28,50%
9	SEKADAU	14.949	58.799	25,42%
10	MELAWI	14.704	58.684	25,06%
11	KAYONG UTARA	9.311	35.840	25,98%
12	KUBU RAYA	47.600	169.243	28,13%
13	KOTA PONTIANAK	48.388	188.258	25,70%
14	KOTA SINGKAWANG	19.099	64.483	29,62%
<b>JUMLAH</b>		<b>394.683</b>	<b>1.505.451</b>	<b>26,22%</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

## **b) Kematian**

Indikator kematian biasanya digunakan untuk melihat kualitas kesehatan suatu kelompok penduduk di suatu wilayah tertentu. Kematian penduduk dikelompokkan dalam kematian bayi, kematian anak, kematian ibu dan kematian dewasa. Pembagian kematian ini dimaksudkan untuk melihat faktor penyebab kematian yang biasanya spesifik pada setiap kelompok umur.

Kematian bayi misalnya digunakan menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat. Angka kematian bayi dianggap paling sensitif terhadap perubahan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

### **1) Angka Kematian Bayi**

Keadaan bayi saat dilahirkan menunjukkan gejala lahir hidup atau lahir mati. Kondisi lahir mati yaitu kondisi dimana bayi yang baru dilahirkan tapi tidak berapa lama meninggal. Kematian bayi biasanya disebabkan oleh dua hal yaitu :

- ❖ Kematian bayi endogen yang umum disebut kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan yang umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
- ❖ Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal adalah kematian bayi yang terjadi setelah berumur satu bulan sampai menjelang umur satu tahun yang umumnya disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan dari luar.

Angka kematian bayi ini berguna untuk pengembangan program kesehatan ibu dan anak. Tabel berikut menyajikan angka kematian bayi untuk Provinsi Kalimantan Barat.

**Tabel 4.31****Bayi Lahir Mati Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat**

Kabupaten / Kota	Kelahiran Hidup		Lahir Mati		% Lahir Mati
	Σ	%	Σ	%	
SAMBAS	10.340	12,11	91	14,85	8,72
MEMPAWAH	4.857	5,69	23	3,75	4,71
SANGGAU	7.299	8,55	42	6,85	5,72
KETAPANG	7.860	9,20	82	13,38	10,32
SINTANG	7.644	8,95	42	6,85	5,46
KAPUAS HULU	4.039	4,73	35	5,71	8,59
BENGKAYANG	4.362	5,11	47	7,67	10,66
LANDAK	5.858	6,86	66	10,77	11,14
SEKADAU	3.002	3,51	17	2,77	5,63
MELAWI	2.951	3,45	38	6,20	12,71
KAYONG UTARA	2.139	2,50	23	3,75	10,64
KUBU RAYA	10.041	11,76	46	7,50	4,56
KOTA PONTIANAK	11.256	13,18	20	3,26	1,77
KOTA SINGKAWANG	3.765	4,41	41	6,69	10,77
<b>Jumlah</b>	<b>85.413</b>	<b>100</b>	<b>613</b>	<b>100</b>	<b>7,13</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Prov. Kalbar tahun 2021, diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 85.413 kelahiran hidup terdapat 613 kematian bayi dengan persentase lahir mati di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 7.13 artinya dari 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi sebanyak 6 hingga 7 orang bayi. Kematian bayi terbesar terjadi di Kabupaten Melawi 12-13 dan Bengkayang 10-11 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup sedangkan kematian bayi terkecil ada di Kota Pontianak yaitu 1 sampai 2 kematian bayi dari 1.000 kelahiran hidup.

## 2) Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi sebelum bayi genap satu bulan. Informasi Angka Kematian Neonatal ini berguna untuk pengembangan program-program pelayanan kesehatan ibu saat hamil, karena kematian neonatal ini disebabkan faktor endogen yang berhubungan dengan kondisi pada waktu kehamilan. Angka Kematian Neonatal disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.32**  
**Angka Kematian Neonatal/NNDR Kabupaten/Kota**  
**Di Provinsi Kalimantan Barat**

Kabupaten / Kota	Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		AK Neonatal
	Σ	%	Σ	%	
SAMBAS	10.340	12,11	51	10,26	4,91
MEMPAWAH	4.857	5,69	18	3,62	3,69
SANGGAU	7.299	8,55	39	7,85	5,31
KETAPANG	7.860	9,20	71	14,29	8,95
SINTANG	7.644	8,95	50	10,06	6,50
KAPUAS HULU	4.039	4,73	42	8,45	10,29
BENGKAYANG	4.362	5,11	46	9,26	10,44
LANDAK	5.858	6,86	25	5,03	4,25
SEKADAU	3.002	3,51	24	4,83	7,93
MELAWI	2.951	3,45	21	4,23	7,07
KAYONG UTARA	2.139	2,50	16	3,22	7,42
KUBU RAYA	10.041	11,76	47	9,46	4,66
KOTA PONTIANAK	11.256	13,18	21	4,23	1,86
KOTA SINGKAWANG	3.765	4,41	26	5,23	6,86
<b>Jumlah</b>	<b>85.413</b>	<b>100</b>	<b>497</b>	<b>100</b>	<b>5,79</b>

**Sumber** : Dinas Kesehatan Prov. Kalbar tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 85.413 kelahiran hidup terjadi kematian bayi di seluruh kabupaten/kota di bawah 1 (satu) bulan atau kematian neonatal sebanyak 497 bayi. Ini menunjukkan bahwa Angka Kematian Neonatal di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 5,79 yang artinya bahwa dari 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi di bawah usia 1 (satu) bulan sebanyak 6 bayi. Angka Kematian Neonatal terbesar berada di Kabupaten Bengkayang yaitu 10,44 yang artinya bahwa dari 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi di bawah usia 1 (satu) bulan sebanyak 10-11 bayi.

Angka kematian yang paling kecil adalah Kota Pontianak yaitu sebanyak 1,86 yang artinya terjadi kematian 2 (2) orang bayi dalam 1 (satu) tahunnya untuk 1.000 kelahiran hidup. Adapun sebab-sebab kematian pada kelompok neonatal ini umumnya dikarenakan oleh BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah), asfiksia, tetanus neonatorum, sepsis, kelainan kongenital masalah ikterus dan disebabkan oleh hal-hal lainnya. Secara jelas kematian neonatal di masing-masing kabupaten di Kalimantan Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.33**  
**Penyebab Kematian Neonatal Kabupaten/Kota**  
**Di Provinsi Kalimantan Barat**

Kabupaten/Kota	Sebab Kematian Neonatal					
	BBLR	Asfeksia	Tetanus Neonaturum	Sepsis	Kelainan Kongenital	Lain-Lain
SAMBAS	15	19	0	0	0	17
MEMPAWAH	2	7	0	1	6	2
SANGGAU	12	14	0	3	5	5
KETAPANG	19	17	0	4	5	26
SINTANG	7	10	0	3	1	29
KAPUAS HULU	12	7	0	5	6	12
BENGKAYANG	17	11	0	0	4	14
LANDAK	8	8	0	0	5	4
SEKADAU	4	10	0	1	0	9
MELAWI	3	11	0	0	3	4
KAYONG UTARA	5	5	0	0	3	3
KUBU RAYA	26	11	0	3	3	4
KOTA PONTIANAK	5	11	1	0	0	4
KOTA SINGKAWANG	11	4	0	1	1	9
<b>JUMLAH</b>	<b>146</b>	<b>145</b>	<b>1</b>	<b>21</b>	<b>42</b>	<b>142</b>

**Sumber :** Dinas Kesehatan Prov. Kalbar tahun 2021, diolah

Pada tabel di atas jelas terlihat bahwa kematian pada neonatal banyak disebabkan oleh BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) sebanyak 146 kasus. Asfeksia 145 kasus dan penyebab lainnya yang disebabkan karena tetanus neonaturum, sepsis dan kelainan kongenital. Kasus kematian yang terjadi di Kalbar yang disebabkan karena faktor lain-lain terjadi sebanyak 206 kasus.

Dari kasus-kasus yang terjadi tersebut di atas dapat diketahui bahwa kondisi di Kalbar masih banyak masyarakat yang kehidupannya di bawah garis kemiskinan menyebabkan banyak bayi lahir dalam keadaan kekurangan gizi dan gizi buruk yang mengakibatkan banyaknya kematian yang disebabkan berat bayi tidak memenuhi standar.

### 3) Angka Kematian Post Neonatal

Kematian Post Neonatal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka Kematian Post Neo-Natal disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.34**  
**Angka Kematian Post Neo-Natal**

Kabupaten / Kota	Kelahiran Hidup		Kematian Post Neonatal		AK Post Neo-Natal
	Σ	%	Σ	%	
SAMBAS	10.340	12,11	9	12,50	0,87
MEMPAWAH	4.857	5,69	5	6,94	1,03
SANGGAU	7.299	8,55	2	2,78	0,27
KETAPANG	7.860	9,20	3	4,17	0,38
SINTANG	7.644	8,95	13	18,06	1,70
KAPUAS HULU	4.039	4,73	6	8,33	1,48
BENGKAYANG	4.362	5,11	11	15,28	2,52
LANDAK	5.858	6,86	2	2,78	0,34
SEKADAU	3.002	3,51	2	2,78	0,67
MELAWI	2.951	3,45	11	15,28	3,71
KAYONG UTARA	2.139	2,50	0	0,00	0,00
KUBU RAYA	10.041	11,76	6	8,33	0,60
KOTA PONTIANAK	11.256	13,18	0	0,00	0,00
KOTA SINGKAWANG	3.765	4,41	2	2,78	0,53
<b>Jumlah</b>	<b>85.413</b>	<b>100</b>	<b>72</b>	<b>100</b>	<b>0,84</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Prov. Kalbar tahun 2021. diolah

Pada tabel di atas diketahui bahwa di Provinsi Kalimantan Barat dari 85.413 kelahiran hidup, terdapat 1 yang meninggal pada umur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian post neo-natal terbesar berada di Kabupaten Melawi yaitu 3,71 yang artinya bahwa dari 1000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi umur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun sebanyak antara 3 sampai 4 bayi.

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat penyebab kematian Post Neonatal kebanyakan disebabkan oleh antara lain Pneumonia, Diare dan kelainan saluran cerna dan banyak juga oleh sebab lain-lain yang terjadi.

#### 4) Angka Kematian Anak dan Balita

Anak adalah penduduk yang berumur 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Sedangkan Balita adalah semua anak termasuk bayi yang baru berumur 0 sampai menjelang tepat 5 tahun. Angka Kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada

pertengahan tahun itu. Adapun angka kematian balita Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat sebagai mana disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.35**  
**Angka Kematian Balita**

Kabupaten / Kota	Penduduk Usia < 5 (0-4 Th)		Kematian Balita < 5 (0-4 Th)		Angka Kematian Balita
	n (jiwa)	%	n (jiwa)*	%	
SAMBAS	45.221	11,46	70	10,72	1,55
MEMPAWAH	22.561	5,72	23	3,52	1,02
SANGGAU	32.525	8,24	45	6,89	1,38
KETAPANG	38.721	9,81	81	12,40	2,09
SINTANG	31.452	7,97	80	12,25	2,54
KAPUAS HULU	18.402	4,66	58	8,88	3,15
BENGKAYANG	20.705	5,25	75	11,49	3,62
LANDAK	31.045	7,87	27	4,13	0,87
SEKADAU	14.949	3,79	29	4,44	1,94
MELAWI	14.704	3,73	39	5,97	2,65
KAYONG UTARA	9.311	2,36	18	2,76	1,93
KUBU RAYA	47.600	12,06	55	8,42	1,16
KOTA PONTIANAK	48.388	12,26	23	3,52	0,48
KOTA SINGKAWANG	19.099	4,84	30	4,59	1,57
<b>Jumlah</b>	<b>394.683</b>	<b>100</b>	<b>653</b>	<b>100</b>	<b>1,65</b>

**Sumber** : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar  
\*Dinas Kesehatan Prov. Kalbar. Tahun 2021 diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui Angka Kematian Balita (AKABA) 1.65 % yang artinya bahwa pada tahun 2021 di Provinsi Kalimantan Barat dari 1.000 balita terjadi hampir 2 kematian balita. Angka Kematian Balita tertinggi terjadi di Kabupaten Bengkayang yaitu 3.62% yang artinya dari 1.000 balita terjadi 4 kematian balita.

Angka Kematian Balita ini diduga akan tinggi bila terjadi keadaan kasus kekurangan gizi atau gizi buruk, tingkat kebersihan lingkungan rendah, tingginya prevalensi penyakit menular pada balita atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.

## 5) Angka Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian perempuan yang disebabkan kehamilan, persalinan dan nifas (pasca melahirkan) bukan disebabkan oleh hal-hal lain seperti penyakit maupun kecelakaan.



Untuk menghitung angka kematian ibu secara langsung dibutuhkan data ibu yang meninggal karena sebab-sebab kehamilan, persalinan dan nifas serta jumlah bayi yang dilahirkan dalam kurun waktu tertentu. Jumlah ibu yang meninggal karena sebab-sebab di atas cukup sulit untuk diperoleh mengingat bahwa pelaporan kematian seringkali tidak disertai dengan penyebab kematian. Selain itu masyarakat seringkali tidak memahami penyebab kematian ibu karena kehamilan, persalinan dan nifas. Oleh sebab itu dalam perhitungan kematian ibu biasanya dilakukan dengan perhitungan tidak langsung. Kematian ibu di Provinsi Kalimantan Barat disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.36**  
**Kematian Ibu/Maternal Mortality Provinsi Kalimantan Barat**

Kabupaten / Kota	Jumlah Lahir Hidup	Kematian Ibu Maternal						Σ	AKI
		Pendarahan	Hipertensi Dalam Kehamilan	Infeksi	Gangguan Sistem Peredaran Darah (Jantung, Stroke, dll)	Gangguan Metabolik (DM dll)	Lain-lain		
SAMBAS	45.221	4	4	0	1	0	4	13	28.75
MEMPAWAH	22.561	4	6	1	0	0	6	17	75.35
SANGGAU	32.525	6	2	5	1	0	2	16	49.19
KETAPANG	38.721	2	6	0	4	2	4	18	46.49
SINTANG	31.452	3	3	3	0	0	14	23	73.13
KAPUAS HULU	18.402	0	0	1	2	0	4	7	38.04
BENGKAYANG	20.705	6	2	0	0	1	4	13	62.79
LANDAK	31.045	3	0	0	0	0	4	7	22.55
SEKADAU	14.949	5	0	0	1	0	1	7	46.83
MELAWI	14.704	1	1	0	0	0	5	7	47.61
KAYONG UTARA	9.311	1	0	0	1	0	3	5	53.70
KUBU RAYA	47.600	2	7	1	0	0	16	26	54.62
KOTA PONTIANAK	48.388	2	1	0	3	0	12	18	37.20
KOTA SINGKAWANG	19.099	0	3	0	1	0	2	6	31.42
<b>JUMLAH</b>	<b>394.683</b>	<b>39</b>	<b>35</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>3</b>	<b>81</b>	<b>183</b>	<b>46.37</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Prov. Kalbar. Tahun 2021, diolah

$$\text{AKI} = \frac{\text{Jumlah Kematian Ibu}}{\text{Jumlah Kelahiran Hidup}} \times K$$

Dimana:

*Jumlah Kematian Ibu yang dimaksud adalah banyaknya kematian ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan sampai 42 hari setelah melahirkan, pada tahun tertentu, di daerah tertentu.*

*Jumlah kelahiran Hidup adalah banyaknya bayi yang lahir hidup pada tahun tertentu, di daerah tertentu.*

*Konstanta =100.000 bayi lahir hidup.*

*Sumber : datastatistik-indonesia.com*

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa angka kematian ibu di Provinsi Kalimantan Barat yang tercatat selama tahun 2021 sebesar 46,37 yang artinya bahwa dari 100.000 kelahiran hidup terjadi kematian ibu sebanyak 183 kematian ibu pada saat kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Apabila dilihat menurut kabupaten/kota kematian Ibu tertinggi berada di Kabupaten Mempawah yaitu 75,35 yang artinya terdapat 17 orang ibu meninggal dari 100.000 kelahiran hidup.

## **2. Pendidikan**

### **a) Angka Melek Huruf**

Angka Melek Huruf (AMH) adalah persentase penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. AMH berguna untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf dan menunjukkan kemampuan penduduk untuk menyerap informasi dari berbagai media, sehingga AMH ini dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual penduduk sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jumlah angka melek huruf (AMH) Kalimantan Barat Tahun 2021 sebesar 99,87%.

## b) Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa berapapun umurnya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur sekolah yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

APK ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk umur sekolah di masing-masing jenjang Pendidikan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.37**

### **Angka Partisipasi Kasar /Gross Enrollment Ratio Tahun 2021**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah Siswa*</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>APK</b>
Pra Sekolah/School TK / Pre-primary	31.894	289.550	11,02%
SD/Primary School	585.302	617.851	94,73%
SLTP/Junior SS	233.814	296.413	78,88%
SLTA/Senior SS	209.204	292.860	71,43%

**Sumber :** Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

\* Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Kalbar. Diolah

#### **Keterangan:**

1. TK/ Pre-Primary: Seluruh siswa TK  
*Pre-Primary School level : penduduk berumur 5-6 tahun*
2. Tk.SD(SD+MI) : Seluruh siswa SD  
*Primary School level (PS+Islamic PS):penduduk berumur 7-12 tahun*
3. Tk.SMP (SMP+MTs): Seluruh siswa SMP  
*Junior SS level (JSS+Islamic JSS) : penduduk berumur 13 - 15 tahun*
4. Tk.SM (SM+MA) : Seluruh siswa SMA sederajat  
*Senior SS level (SSS + Islamic SSS) : penduduk berumur 16 -18 tahun*

Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan TK/PAUD sebesar 11.02 persen sedangkan untuk APK SD/Sederajat sebesar 94.73 persen. APK SD Kabupaten/Kota se Kalimantan Barat dapat dilihat pada tabel 4.38 di bawah ini :

**Tabel 4.38****APK SD Kabupaten/Kota se Kalimantan Barat Tahun 2021**

NO	KABUPATEN/KOTA	Jmlh Murid SD*	Jmlh Pddk 7 - 12 Th	APK SD
1	SAMBAS	70.422	74.732	94,23%
2	MEMPAWAH	27.082	32.696	82,83%
3	SANGGAU	52.706	52.678	100,05%
4	KETAPANG	61.453	61.105	100,57%
5	SINTANG	54.473	52.389	103,98%
6	KAPUAS HULU	30.892	29.505	104,70%
7	BENGKAYANG	35.427	33.060	107,16%
8	LANDAK	43.706	46.762	93,46%
9	SEKADAU	24.423	24.311	100,46%
10	MELAWI	24.021	24.042	99,91%
11	KAYONG UTARA	13.319	13.999	95,14%
12	KUBU RAYA	56.287	70.590	79,74%
13	KOTA PONTIANAK	64.786	74.028	87,52%
14	KOTA SINGKAWANG	26.305	27.954	94,10%
<b>JUMLAH</b>		<b>585.302</b>	<b>617.851</b>	<b>94,73%</b>

Sumber : *Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021*

*Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar*

*\* Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Kalbar. Diolah*

Angka Partisipasi Kasar tingkat SD/ sederajat masih tinggi karena masih terdapat anak umur di atas 12 tahun yang masih bersekolah di tingkat SD/ sederajat atau sebaliknya ada siswa yang berumur di bawah 7 tahun sudah masuk SD. Untuk mengetahui APK SMP dan SMA di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat sebagaimana disajikan pada tabel 4.39 di bawah ini :

**Tabel 4.39****APK SMP – SMA Kabupaten/Kota Tahun se Kalimantan Barat 2021**

Kabupaten/Kota	Jmlh Murid SMP*	Jmlh Pddk 13 – 15 Th	APK SMP	Jmlh Murid SMA/SMK*	Jmlh Pddk 16–18 Th	APK SMA
Sambas	26.826	35.376	75.83%	20.795	34.858	59,66%
Mempawah	8.703	15.497	56.16%	8.653	16.657	51,95%
Sanggau	20.077	24.831	80.85%	16.323	26.224	62,24%
Ketapang	22.851	30.842	74.09%	19.057	33.513	56,86%
Sintang	21.743	25.371	85.70%	17.644	18.508	95,33%
Kapuas Hulu	12.087	14.611	82.73%	9.718	11.159	87,09%
Bengkayang	14.056	16.249	86.50%	11.121	16.749	66,40%
Landak	20.534	21.468	95.65%	18.084	23.129	78,19%
Sekadau	9.885	11.472	86.17%	8.943	11.546	77,46%
Melawi	9.998	12.328	81.10%	7.966	12.105	65,81%
Kayong Utara	5.863	7.710	76.04%	5.411	7.834	69,07%
Kubu Raya	22.962	32.972	69.64%	20.704	33.053	62,64%
Kota Pontianak	27.849	34.890	79.82%	33.822	35.103	96,35%
Kota Singkawang	10.380	12.796	81.12%	10.963	12.422	88,25%
<b>JUMLAH</b>	<b>233.814</b>	<b>296.413</b>	<b>78.88%</b>	<b>209.204</b>	<b>292.860</b>	<b>71,43%</b>

Sumber : *Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021*

*Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar*

*\* Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Kalbar. Diolah*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Angka Partisipasi Kasar jenjang pendidikan SMP/SLTP/ sederajat sebesar 78,88 persen dan Angka Partisipasi Kasar jenjang pendidikan SMA/SLTA/ sederajat sebesar 71,43 persen.

### c) Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa pada kelompok umur sekolah yang bersekolah di jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umur tersebut. APM ini merupakan indikator yang menunjukkan daya serap penduduk umur sekolah di masing-masing jenjang pendidikan yang lebih baik dari APK karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok umur standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut. Nilai APM lebih rendah dari nilai APK. karena umur yang dihitung pada jenjang pendidikan berdasarkan umur dalam kategori pendidikan tertentu. seperti tabel 4.40 berikut ini

**Tabel 4.40**  
**APM SD Kabupaten/Kota se Kalimantan Barat Tahun 2021**

NO	KABUPATEN/KOTA	Murid SD Usia 7-12 Th*	Jmlh Pddk 7 - 12 Th	APK SD
1	SAMBAS	61.788	74.732	82,68%
2	MEMPAWAH	24.430	32.696	74,72%
3	SANGGAU	46.269	52.678	87,83%
4	KETAPANG	53.538	61.105	87,62%
5	SINTANG	47.343	52.389	90,37%
6	KAPUAS HULU	26.916	29.505	91,23%
7	BENGKAYANG	30.976	33.060	93,70%
8	LANDAK	40.107	46.762	85,77%
9	SEKADAU	21.935	24.311	90,23%
10	MELAWI	21.149	24.042	87,97%
11	KAYONG UTARA	11.619	13.999	83,00%
12	KUBU RAYA	49.763	70.590	70,50%
13	KOTA PONTIANAK	60.103	74.028	81,19%
14	KOTA SINGKAWANG	23.622	27.954	84,50%
<b>JUMLAH</b>		<b>519.558</b>	<b>617.851</b>	<b>84,09%</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

\* Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Kalbar. Diolah

Untuk APM TK/PAUD tidak dapat dihitung dikarenakan tidak adanya data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat sedangkan rata-rata Angka Partisipasi Murni kabupaten/kota tingkat SD sebesar 84,09. APM tingkat SD tertinggi terdapat di Kabupaten Bengkayang yaitu 93,70 dan yang terkecil di Kabupaten Kubu Raya yaitu 70,50. Untuk Angka Partisipasi Murni jenjang pendidikan SMP/SLTP dan SMA/SMK sebagaimana disajikan pada tabel 4.41 berikut ini.

**Tabel 4.41**  
**APM SMP – SMA Kabupaten/Kota Tahun se Kalimantan Barat 2021**

Kabupaten/Kota	Murid Usia 13-15 Th*	Pddk Usia 13-15 Th	APM SMP	Murid Usia 16-18 Th*	Pddk Usia 16-18 Th	APM SMA
Sambas	19.410	35.376	54.87%	20.603	34.858	59,11%
Mempawah	6.737	15.497	43.47%	8.508	16.657	51,08%
Sanggau	14.641	24.831	58.96%	16.126	26.224	61,49%
Ketapang	16.560	30.842	53.69%	18.802	33.513	56,10%
Sintang	15.857	25.371	62.50%	17.271	18.508	93,32%
Kapuas Hulu	8.470	14.611	57.97%	9.623	11.159	86,24%
Bengkayang	9.819	16.249	60.43%	10.949	16.749	65,37%
Landak	15.218	21.468	70.89%	17.428	23.129	75,35%
Sekadau	7.452	11.472	64.96%	8.737	11.546	75,67%
Melawi	7.352	12.328	59.64%	7.648	12.105	63,18%
Kayong Utara	4.372	7.710	56.71%	5.295	7.834	67,59%
Kubu Raya	16.543	32.972	50.17%	20.314	33.053	61,46%
Kota Pontianak	23.564	34.890	67.54%	33.353	35.103	95,01%
Kota Singkawang	8.200	12.796	64.08%	10.762	12.422	86,64%
<b>JUMLAH</b>	<b>19.410</b>	<b>35.376</b>	<b>54.87%</b>	<b>20.603</b>	<b>34.858</b>	<b>59,11%</b>

**Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021**  
**Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar**  
**\* Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Kalbar. Diolah**

Perhitungan Angka Partisipasi Murni ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk yang murni di suatu tingkat pendidikan dan Angka Partisipasi Murni merupakan indikator untuk mengukur daya serap penduduk umur sekolah pada masing-masing jenjang pendidikan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini. Pada tabel 4.42 menjelaskan bahwa Angka Partisipasi Murni jenjang SMP/SLTP sebesar 54,87 sedangkan Angka Partisipasi Murni jenjang SMA/SLTA sebesar 59,11.

**Tabel 4.42****Angka Partisipasi Murni/Net Enrollment Ratio Tahun 2021**

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa*	Jumlah Penduduk	APK
Tk.SD / <i>Primary School level</i>	519.558	617.851	84,09%
Tk.SLTP / <i>Junior SS level</i>	19.410	35.376	54,87%
Tk.SLTA/ <i>Senior SS level</i>	20.603	34.858	59,11%

Sumber : *Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar*  
 \* *Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Kalbar. Diolah*

**Keterangan:**

1. Tk.SD(SD+MI) : Seluruh siswa SD  
*Primary School level (PS+Islamic PS):penduduk berumur 7-12 tahun*
2. Tk.SMP (SMP+MTs): Seluruh siswa SMP  
*Junior SS level (JSS+Islamic JSS) : penduduk berumur 13 - 15 tahun*
3. Tk.SM (SM+MA) : Seluruh siswa SMA sederajat  
*Senior SS level (SSS + Islamic SSS) : penduduk berumur 16 -18 tahun*

**d) Angka Penduduk Putus Sekolah**

Angka Putus Sekolah (APS) pada jenjang pendidikan tertentu dapat diketahui melalui jumlah murid yang putus sekolah pada jenjang Pendidikan, kemudian jumlah murid menurut jenjang pendidikan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.43****Angka Putus Sekolah**

Jenjang Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
SEKOLAH DASAR (SD)	191	123	314
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)	182	115	297
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)	76	71	147
<b>JUMLAH</b>	<b>449</b>	<b>309</b>	<b>758</b>

Sumber : <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/> Tahun Ajaran 2019/2021

**3. Ekonomi****a) Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja****1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja**

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif (Tidak

termasuk Ibu Rumah Tangga, Pelajar, Mahasiswa, Pensiunan, Cacat Mental dan Cacat Fisik dan Mental). Proporsi Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Barat dapat di sajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.44**  
**Proporsi Angkatan Kerja Berdasarkan Kelompok Umur**

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
15-19 tahun	106.141	6,65	92.193	15,14	198.334	9,00
20-24 tahun	109.219	6,85	55.255	9,07	164.474	7,46
25-29 tahun	171.907	10,78	64.528	10,59	236.435	10,73
30-34 tahun	223.182	13,99	79.837	13,11	303.019	13,75
35-39 tahun	237.23	14,87	77.918	12,79	315.148	14,30
40-44 tahun	214.335	13,44	64.917	10,66	279.252	12,67
45-49 tahun	184.702	11,58	55.091	9,05	239.793	10,88
50-54 tahun	149.979	9,40	46.337	7,61	196.316	8,91
55-59 tahun	114.242	7,16	40.397	6,63	154.639	7,02
60-64 tahun	84.179	5,28	32.578	5,35	116.757	5,30
Total	1.595.116	100	609.051	100	2.204.167	100
<b>Jlh.Pddk Kalbar</b>	<b>2.810.468</b>		<b>2.656.474</b>		<b>5.466.942</b>	
<b>Persentase (%)</b>	<b>56,76%</b>		<b>22,93%</b>		<b>40,32%</b>	

**Sumber :** *Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar*

Apabila dilihat dari kelompok umur terlihat bahwa persentase angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 30-34 tahun. Proporsi Angkatan kerja menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat disajikan sebagaimana pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.45**  
**Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota**

Kabupaten/Kota	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
Kab. Sambas	190.653	11,95	127.557	20,94	318.210	14,44
Kab. Mempawah	87.505	5,49	24.485	4,02	111.990	5,08
Kab. Sanggau	149.728	9,39	54.512	8,95	204.240	9,27
Kab. Ketapang	176.984	11,10	42.645	7,00	219.629	9,96
Kab. Sintang	125.203	7,85	45.170	7,42	170.373	7,73
Kab. Kapuas Hulu	77.816	4,88	33.391	5,48	111.207	5,05
Kab. Bengkayang	82.847	5,19	29.750	4,88	112.597	5,11
Kab. Landak	119.629	7,50	44.332	7,28	163.961	7,44
Kab. Sekadau	65.263	4,09	33.033	5,42	98.296	4,46
Kab. Melawi	63.406	3,98	21.417	3,52	84.823	3,85
Kab. Kayong Utara	37.547	2,35	8.955	1,47	46.502	2,11
Kab. Kubu Raya	171.096	10,73	43.965	7,22	215.061	9,76
Kota Pontianak	184.597	11,57	77.774	12,77	262.371	11,90
Kota Singkawang	62.842	3,94	22.065	3,62	84.907	3,85
<b>Total</b>	<b>1.595.116</b>	<b>100</b>	<b>609.051</b>	<b>100</b>	<b>2.204.167</b>	<b>100</b>
<b>Jlh.Pddk Usia Kerja</b>	<b>1.951.676</b>		<b>1.842.956</b>		<b>3.794.632</b>	
<b>Persentase</b>	<b>81,73</b>		<b>33,05</b>		<b>58,09</b>	

**Sumber :** *Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar*



Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021 sebesar 3.794.632 orang (58,09 persen). Jika dilihat menurut jenis kelamin penduduk usia kerja laki-laki yang memasuki pasar kerja lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk usia kerja perempuan yaitu mencapai 81,73 persen.

Apabila dilihat dari wilayah kabupaten/kota, persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kabupaten Sambas yaitu 14,44 persen diikuti Kota Pontianak 11,90 persen, Kabupaten Ketapang 9,96 persen dan Kabupaten Kubu Raya 9,76 persen. Sedangkan yang terendah berada di Kabupaten Kayong utara 2,11 persen dan diikuti Kota Singkawang 3,85 persen. Kabupaten Melawi 3,85 persen dan Kabupaten Sekadau 4,46 persen.

## **2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur**

### **a. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)**

Angka partisipasi angkatan kerja adalah yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun. Indikator ini untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Provinsi Kalimantan Barat dapat disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4.46**  
**Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)**

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Penduduk 15-64 Tahun (Tenaga Kerja)			Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)		
	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk (%)	Pr (%)	Total (%)
15-19 tahun	117.056	105.623	222.679	261.882	248.635	510.517	44,70	42,48	43,62
20-24 tahun	98.381	57.173	155.554	253.294	239.259	492.553	38,84	23,90	31,58
25-29 tahun	163.673	66.28	229.953	232.649	222.117	454.766	70,35	29,84	50,57
30-34 tahun	218.2	79.622	297.822	233.536	221.774	455.31	93,43	35,90	65,41
35-40 tahun	241.579	80.836	322.415	243.398	229.014	472.412	99,25	35,30	68,25
40-44 tahun	218.993	66.989	285.982	219.537	203.008	422.545	99,75	33,00	67,68
45-49 tahun	188.637	56.462	245.099	188.923	175.876	364.799	99,85	32,10	67,19
50-54 tahun	153.836	47.503	201.339	154.08	141.73	295.81	99,84	33,52	68,06
55-59 tahun	118.188	41.583	159.771	119.121	113.689	232.81	99,22	36,58	68,63
60-64 tahun	88.313	34.184	122.497	92.139	91.049	183.188	95,85	37,54	66,87
<b>Jumlah</b>	<b>1.606.856</b>	<b>636.255</b>	<b>2.243.111</b>	<b>1.998.559</b>	<b>1.886.151</b>	<b>3.884.710</b>	<b>80,40</b>	<b>33,73</b>	<b>57,74</b>

**Sumber :** *Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 57,74 persen dari angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Barat telah berpartisipasi dalam pasar kerja. Partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan lebih rendah (33,73%) apabila dibandingkan partisipasi angkatan kerja penduduk laki-laki sebesar (80,40%).

Selanjutnya untuk melihat kualitas sumber daya manusia khususnya angkatan kerja, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal tertinggi yang ditamatkan. Karena hal ini dapat menggambarkan kualitas angkatan kerja dengan melihat mayoritas pendidikan angkatan kerja tersebut. Jika angkatan kerja memiliki pendidikan yang cukup tinggi maka akan memudahkan angkatan kerja tersebut untuk masuk ke pasar kerja.

Pada tabel dibawah ini disajikan proporsi angkatan kerja menurut pendidikan yang ditamatkan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021 sebagai berikut :

**Tabel 4.47****Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota**

Jenjang Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
Tidak/Belum Sekolah	131.870	8,27	93.620	15,37	225.490	10,23
Belum Tamat SD/Sederajat	126.037	7,90	59.578	9,78	185.615	8,42
Tamat SD/Sederajat	561.063	35,17	187.844	30,84	748.907	33,98
SLTP/Sederajat	281.468	17,65	76.248	12,52	357.716	16,23
SLTA/Sederajat	382.729	23,99	101.966	16,74	484.695	21,99
Diploma I/II	9.037	0,57	7.713	1,27	16.750	0,76
Akademi/Diploma III/S.Muda	23.240	1,46	22.853	3,75	46.093	2,09
Diploma IV/Strata I	73.769	4,62	56.127	9,22	129.896	5,89
Strata II	5.626	0,35	2.985	0,49	8.611	0,39
Strata III	277	0,02	117	0,02	394	0,02
<b>Jumlah</b>	<b>1.595.116</b>	<b>100</b>	<b>609.051</b>	<b>100</b>	<b>2.204.167</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

Dari tabel diatas terlihat bahwa proporsi jenjang pendidikan penduduk usia kerja di Provinsi Kalimantan Barat paling banyak adalah tamatan SD/sejajarat yaitu sebesar 748.907 orang (33,98 persen) sedangkan yang paling sedikit adalah tamatan Strata III sebanyak 394 orang (0,02 persen).

**b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan**

Berdasarkan database SIAK dan sesuai dengan formulir F1.01 (pendaftaran penduduk) jenis pekerjaan sebagaimana table berikut ini.

**Tabel 4.48****Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	813.350	725.294	1.538.644
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	1.022.475	1.022.475
3	PELAJAR/MAHASISWA	473.165	405.578	878.743
4	PENSIUNAN	16.112	4.993	21.105
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	45.696	37.908	83.604
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	10.496	156	10.652
7	KEPOLISIAN RI	9.861	567	10.428

8	PERDAGANGAN	7.160	1.789	8.949
9	PETANI/PEKEBUN	611.445	268.866	880.311
10	PETERNAK	504	103	607
11	NELAYAN/PERIKANAN	26.405	695	27.100
12	INDUSTRI	587	207	794
13	KONSTRUKSI	837	48	885
14	TRANSPORTASI	917	21	938
15	KARYAWAN SWASTA	253.959	55.080	309.039
16	KARYAWAN BUMN	7.818	2.672	10.490
17	KARYAWAN BUMD	1.362	428	1.790
18	KARYAWAN HONORER	11.094	13.051	24.145
19	BURUH HARIAN LEPAS	65.274	2.431	67.705
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	24.153	6.133	30.286
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	1.729	42	1.771
22	BURUH PETERNAKAN	226	74	300
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	44	2.021	2.065
24	TUKANG CUKUR	148	11	159
25	TUKANG LISTRIK	247	1	248
26	TUKANG BATU	369	5	374
27	TUKANG KAYU	5.047	7	5.054
28	TUKANG SOL SEPATU	59	6	65
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	640	4	644
30	TUKANG JAHIT	442	418	860
31	TUKANG GIGI	43	5	48
32	PENATA RIAS	39	104	143
33	PENATA BUSANA	12	13	25
34	PENATA RAMBUT	99	156	255
35	MEKANIK	2.320	5	2.325
36	SENIMAN	146	21	167
37	TABIB	59	10	69
38	PARAJI	372	99	471
39	PERANCANG BUSANA	1	18	19
40	PENTERJEMAH	6	3	9
41	IMAM MESJID	115	0	115

42	PENDETA	1.838	176	2.014
43	PASTOR	268	0	268
44	WARTAWAN	187	17	204
45	USTADZ/MUBALIGH	340	21	361
46	JURU MASAK	55	78	133
47	PROMOTOR ACARA	4	2	6
48	ANGGOTA DPR-RI	3	3	6
49	ANGGOTA DPD	0	2	2
50	ANGGOTA BPK	0	0	0
51	PRESIDEN	0	0	0
52	WAKIL PRESIDEN	0	0	0
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	0	0
54	ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN	0	0	0
55	DUTA BESAR	0	0	0
56	GUBERNUR	1	0	1
57	WAKIL GUBERNUR	1	0	1
58	BUPATI	7	2	9
59	WAKIL BUPATI	12	0	12
60	WALIKOTA	1	1	2
61	WAKIL WALIKOTA	2	0	2
62	ANGGOTA DPRD PROVINSI	24	7	31
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	299	53	352
64	DOSEN	1.164	925	2.089
65	GURU	7.422	11.515	18.937
66	PILOT	3	1	4
67	PENGACARA	152	27	179
68	NOTARIS	84	53	137
69	ARSITEK	75	12	87
70	AKUNTAN	11	6	17
71	KONSULTAN	291	40	331
72	DOKTER	589	702	1.291
73	BIDAN	0	2.562	2.562
74	PERAWAT	1.300	2.482	3.782
75	APOTEKER	57	175	232

76	PSIKIATER/PSIKOLOG	5	11	16
77	PENYIAR TELEVISI	2	1	3
78	PENYIAR RADIO	16	13	29
79	PELAUT	422	2	424
80	PENELITI	72	16	88
81	SOPIR	5.998	6	6.004
82	PIALANG	24	8	32
83	PARANORMAL	23	5	28
84	PEDAGANG	9.082	2.041	11.123
85	PERANGKAT DESA	3.115	686	3.801
86	KEPALA DESA	754	15	769
87	BIARAWATI	0	531	531
88	WIRASWASTA	373.158	78.422	451.580
89	LAINNYA	11.249	4.337	15.586
<b>JUMLAH</b>		<b>2.810.468</b>	<b>2.656.474</b>	<b>5.466.942</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

Untuk lebih memudahkan pemangku kepentingan dalam pengambilan kebijakan maka jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis pekerjaan dapat di sederhanakan sebagai berikut.

**Tabel 4.49**  
**Jumlah dan Proporsi Penduduk**  
**Menurut Jenis Pekerjaan**

No.	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin				Jumlah	
		Laki-Laki		Perempuan		n (jiwa)	%
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%		
1	Belum / Tidak Bekerja	813.350	28,94	725.294	27,30	1.538.644	28,14
2	Mengurus Rumah Tangga	0	0,00	1.022.475	38,49	1.022.475	18,70
3	Pelajar / Mahasiswa	473.165	16,84	405.578	15,27	878.743	16,07
4	PNS	45.696	1,63	37.908	1,43	83.604	1,53
5	TNI	10.496	0,37	156	0,01	10.652	0,19

6	POLRI	9.861	0,35	567	0,02	10.428	0,19
7	Pensiunan	16.112	0,57	4.993	0,19	21.105	0,39
8	Bekerja / Lainnya	1.441.788	51,30	459.503	17,30	1.901.291	34,78
<b>Jumlah</b>		<b>2.810.468</b>	<b>100</b>	<b>2.656.474</b>	<b>100</b>	<b>5.466.943</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

### c. Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja) atau sedang mempersiapkan suatu usaha mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Adapun tingkat pengangguran menurut struktur umur di Provinsi Kalimantan Barat sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.50**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur**  
**Di Provinsi Kalimantan Barat**

Kelompok Umur	Angkatan Kerja		Jumlah	
	Bekerja	Pencari Kerja	Angkatan Kerja	% Angkatan Kerja
15-19 tahun	10.583	187.751	198.334	94,66
20-24 tahun	82.317	82.157	164.474	49,95
25-29 tahun	194.259	42.176	236.435	17,84
30-34 tahun	280.63	22.389	303.019	7,39
35-34 tahun	302.744	12.404	315.148	3,94
40-44 tahun	272.928	6.324	279.252	2,26
45-49 tahun	236.283	3.51	239.793	1,46
50-54 tahun	193.894	2.422	196.316	1,23
55-59 tahun	152.834	1.805	154.639	1,17
60-64 tahun	114.77	1.987	116.757	1,70
<b>KALBAR</b>	<b>1.841.242</b>	<b>362.925</b>	<b>2.204.167</b>	<b>16,47</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 16,47 persen.

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial dalam masyarakat.

Apabila dilihat dari struktur umur, angka pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat terbanyak pada kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 187.751 (94,66 persen). Penduduk kelompok umur 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk di bangku pendidikan belum masuk ke pasar kerja. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari pemerintah Provinsi Kalimantan Barat untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik dengan memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja.

Selanjutnya untuk mengetahui angka pengangguran terbuka pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat pada tabel 4.51.

**Tabel 4.51**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota**  
**Di Provinsi Kalimantan Barat**

Kabupaten / Kota	Angkatan Kerja		Jumlah	
	Bekerja	Pencari Kerja	Angkatan Kerja	% Angkatan Kerja
Kab. Sambas	293.143	25.067	318.21	7,88
Kab. Mempawah	84.604	27.386	111.99	24,45
Kab. Sanggau	179.317	24.923	204.24	12,20
Kab. Ketapang	179.489	40.14	219.629	18,28
Kab. Sintang	140.309	30.064	170.373	17,65
Kab. Kapuas Hulu	105.919	5.288	111.207	4,76



Kab. Bengkayang	98.622	13.975	112.597	12,41
Kab. Landak	128.463	35.498	163.961	21,65
Kab. Sekadau	84.582	13.714	98.296	13,95
Kab. Melawi	67.012	17.811	84.823	21,00
Kab. Kayong Utara	37.268	9.234	46.502	19,86
Kab. Kubu Raya	169.466	45.595	215.061	21,20
Kota Pontianak	199.094	63.277	262.371	24,12
Kota Singkawang	73.954	10.953	84.907	12,90
<b>KALBAR</b>	<b>1.841.242</b>	<b>362.925</b>	<b>2.204.167</b>	<b>16,47</b>

**Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar**

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka pengangguran tertinggi terdapat di Kabupaten Mempawah yaitu sebesar 24,45 persen, sedangkan yang angka pengangguran terkecil terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 4.76 persen.

#### **4. Sosial**

##### **a) Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial**

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Dampak dari kemiskinan sangat kompleks menyentuh berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Salah satu dampak dari masalah kemiskinan adalah meningkatnya jenis dan jumlah para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar (Permensos Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial).

Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.52**  
**Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)**

No.	Jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	Jumlah	%
1	Anak Balita Terlantar	9	0,001
2	Anak Terlantar	1,727	0,119
3	Anak Yang Berhadapan dengan Hukum	291	0,020
4	Anak Jalanan	346	0,024
5	Anak Dengan Kedisabilitas (ADK)	792	0,055
6	Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus	53	0,004
7	Lanjut Usia Terlantar	14,619	1,006
8	Penyandang Disabilitas	4,626	0,318
9	Tuna Susila	214	0,015
10	Gelandangan/Pengemis	133	0,009
11	Pemulung	5	0,0003
12	Kelompok Minoritas (Waria. Gay. Lesbian)	84	0,006
13	Bekas Warga Binaan Pemasyarakatan (BWBP)	687	0,047
14	Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)	1,838	0,126
15	Korban Penyalahgunaan NAPZA	716	0,049
16	Korban Trafficking	14	0,001
17	Korban Tindak Kekerasan	141	0,010
18	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)	2,371	0,163
19	Korban Bencana Alam	623,819	42,931
20	Korban Bencana Sosial	69	0,005
21	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	40,411	2,781
22	Fakir Miskin	746,638	51,383
23	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	277	0,019
24	Keluarga Berumah Tidak Layak Huni	2,552	0,176
25	Komunitas Adat Terpencil	10,646	0,733
<b>JUMLAH</b>		<b>1.453.078</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Sosial Prov. Kalbar. Tahun 2021

Dari data di atas dapat disampaikan bahwa pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial terbanyak adalah Fakir Miskin 746.638 orang (51,383 persen) dan Korban Bencana Alam sebanyak 623.819 orang (42,931 persen). Sedangkan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial terkecil adalah Pemulung 5 orang (0,0003 persen) dan Anak Balita Terlantar sebanyak 9 orang (0,001 persen) kecilnya angka tersebut dikarenakan masih belum lengkapnya data dari kabupaten/kota hingga akhir tahun 2021.

Upaya penanganan masalah kemiskinan memerlukan berbagai strategi dalam pelaksanaannya. Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) merupakan potensi atau sumber yang ada pada

manusia alam dan institusi sosial yang dapat digunakan untuk usaha kesejahteraan sosial dalam penanganan kemiskinan.

PSKS inilah yang bersama-sama dengan pendamping sosial akan berupaya melakukan usaha kesejahteraan sosial dalam penanganan kemiskinan untuk itu diperlukan pemahaman mendalam para pendamping sosial tentang Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) khususnya dalam menyelenggarakan pendampingan kepada masyarakat. Adapun potensi dan sumber kesejahteraan sosial per kabupaten/kota dapat dilihat seperti daftar tabel di bawah ini.

**Tabel 4.53**  
**Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)**

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS POTENSI SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL									JUMLAH
		PSM	TKSK	LK3	SLRT	LKS	KARANG TARUNA	CSR	TARUNA SIAGA BENCANA	PELOPOR PERDAMAIAN	
1	Sambas	132	19	1	1	7	37	-	13	5	215
2	Mempawah	307	9	1	1	31	20	-	48	4	421
3	Sanggau	394	15	1	1	9	162	-	46	4	632
4	Ketapang	62	20	1	1	27	30	31	33	1	206
5	Sintang	132	14	1	-	13	250	49	14	1	474
6	Kapuas Hulu	89	23	1	-	3	40	-	36	3	195
7	Bengkayang	137	17	1	-	6	-	-	16	2	179
8	Landak	2	13	1	-	5	14	11	24	3	73
9	Sekadau	52	7	1	-	2	5	-	20	1	88
10	Melawi	9	11	1	-	3	25	-	26	2	77
11	Kayong Utara	-	6	1	1	5	13	-	12	1	39
12	Kubu Raya	72	9	1	1	30	103	-	52	5	273
13	Kota Pontianak	179	6	1	1	42	29	23	161	7	449
14	Kota Singkawang	151	5	1	1	18	26	-	28	6	236
<b>JUMLAH</b>		<b>1.718</b>	<b>174</b>	<b>14</b>	<b>8</b>	<b>201</b>	<b>754</b>	<b>114</b>	<b>529</b>	<b>45</b>	<b>3.557</b>

Sumber : Dinas Sosial Prov. Kalbar. Tahun 2021

## b) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Untuk mengetahui berapa besar angka kecacatan pada suatu daerah, dapat diketahui dengan menghitung jumlah penduduk yang cacat dibanding dengan jumlah penduduk. Jenis kecacatan pada dasarnya tidak hanya merupakan kecacatan fisik tetapi juga cacat mental, dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat. Pada umumnya penduduk penyandang cacat ini tidak seluruhnya terdata, karena kecacatan dianggap memalukan keluarga. Berikut ini adalah angka kecacatan di masing-masing Kabupaten/Kota.

**Tabel 4.54**  
**Angka Kecacatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021**

Kabupaten/Kota	Penduduk Cacat		$\Sigma$ Penduduk	Angka Kecacatan
	$\Sigma$	%		
KAB. SAMBAS	317	4,85	640.189	0,05%
KAB. MEMPAWAH	515	7,87	308.018	0,17%
KAB. SANGGAU	520	7,95	489.605	0,11%
KAB. KETAPANG	756	11,56	575.196	0,13%
KAB. SINTANG	495	7,57	424.324	0,12%
KAB. KAPUAS HULU	470	7,19	259.512	0,18%
KAB. BENGKAYANG	126	1,93	289.875	0,04%
KAB. LANDAK	228	3,49	404.318	0,06%
KAB. SEKADAU	142	2,17	215.787	0,07%
KAB. MELAWI	87	1,33	209.215	0,04%
KAB. KAYONG UTARA	103	1,57	128.160	0,08%
KAB. KUBU RAYA	1.463	22,37	610.639	0,24%
KOTA PONTIANAK	1.209	18,49	672.727	0,18%
KOTA SINGKAWANG	109	1,67	239.377	0,05%
<b>JUMLAH</b>	<b>6.540</b>	<b>100</b>	<b>5.466.942</b>	<b>0,12%</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

Dari tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa jumlah penyandang cacat di Kalbar berjumlah 6.540 jiwa dengan proporsi terbesar berada di Kabupaten Kubu Raya yaitu 22,37 persen. Kota Pontianak dan Kabupaten Ketapang masing-masing sebesar 18,49 persen dan 11,56 persen. Jika dilihat dari besarnya angka kecacatan dibandingkan dengan jumlah penduduk maka angka kecacatan Provinsi Kalimantan Barat adalah 0,12 persen. Meskipun angka kecacatan kecil namun perlu mendapat perhatian pemerintah Provinsi Kalimantan Barat untuk menangani para penderita cacat,

termasuk memberikan peluang pendidikan, pekerjaan dan memperoleh kehidupan yang layak bagi penderita kecacatan.

Bila dilihat dari proporsi penduduk penyandang cacat per Kabupaten, Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten yang mempunyai angka kecacatan tertinggi yaitu 0,24 persen kemudian Kota Pontianak yaitu 0,18 persen dan Kabupaten Mempawah sebesar 0,17 persen. Sedangkan angka kecacatan terkecil terdapat di Kabupaten Bengkayang yaitu 0,04 persen dari total penduduknya.

### c) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, jumlah peserta PBI APBD pada akhir tahun 2021 adalah sebanyak 1.634.232 jiwa. Rincian jumlah peserta PBI APBD Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021 di tiap bulannya tergambar dalam tabel berikut :

**Tabel 4.55**  
**Jumlah Peserta PBI**

**Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH
1	KAB. SAMBAS	180.233
2	KAB. MEMPAWAH	100.223
3	KAB. SANGGAU	86.167
4	KAB. KETAPANG	175.792
5	KAB. SINTANG	136.944
6	KAB. KAPUAS HULU	83.751
7	KAB. BENGKAYANG	87.494
8	KAB. LANDAK	221.123
9	KAB. SEKADAU	61.482
10	KAB. MELAWI	85.577

11	KAB. KAYONG UTARA	42.233
12	KAB. KUBU RAYA	213.580
13	KOTA PONTIANAK	95.689
14	KOTA SINGKAWANG	63.944
<b>JUMLAH</b>		<b>1.634.232</b>

Sumber : Dinas Sosial Prov. Kalbar. Tahun 2021

## C. Mobilitas Penduduk

### 1. Mobilitas Permanen

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional), dengan kata lain migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dapat merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk baik bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah-daerah lain, sehingga daya tarik ini menyebabkan penduduk bermigrasi untuk meningkatkan taraf hidup.

#### a) Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Masuk di Provinsi Kalimantan Barat disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.56**  
**Angka Migrasi Masuk**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PENDUDUK TENGAH TAHUN 2021	JUMLAH PENDUDUK DATANG	ANGKA MIGRASI MASUK
1	KAB. SAMBAS	639.741	3,611	5,64
2	KAB. MEMPAWAH	307.846	3,459	11,24
3	KAB. SANGGAU	489.409	3,658	7,47
4	KAB. KETAPANG	574.966	6,213	10,81
5	KAB. SINTANG	423.303	3,917	9,25
6	KAB. KAPUAS HULU	258.225	2,080	0,81
7	KAB. BENGKAYANG	289.688	2,957	10,21
8	KAB. LANDAK	404.155	3,343	8,27
9	KAB. SEKADAU	215.670	1,922	8,91
10	KAB. MELAWI	209.069	2,097	10,03
11	KAB. KAYONG UTARA	128.009	1,558	12,17
12	KAB. KUBU RAYA	610.212	11,618	19,04
13	KOTA PONTIANAK	672.440	11,162	16,60
14	KOTA SINGKAWANG	239.260	4,338	18,13
<b>JUMLAH</b>		<b>5.461.993</b>	<b>61.933</b>	<b>11,34</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

**b) Migrasi Keluar**

Angka Migrasi Keluar menunjukkan banyaknya penduduk yang keluar per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/Kota asal dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Keluar di Provinsi Kalimantan Barat disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.57**  
**Angka Migrasi Keluar**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PENDUDUK TENGAH TAHUN 2021	JUMLAH PENDUDUK KELUAR	ANGKA MIGRASI KELUAR
1	KAB. SAMBAS	639.741	4.871	7,61
2	KAB. MEMPAWAH	307.846	3.921	12,74
3	KAB. SANGGAU	489.409	4.107	8,39
4	KAB. KETAPANG	574.966	4.302	7,48
5	KAB. SINTANG	423.303	3.750	8,86
6	KAB. KAPUAS HULU	258.225	1.877	7,27
7	KAB. BENGKAYANG	289.688	3.275	11,31
8	KAB. LANDAK	404.155	4.237	10,48
9	KAB. SEKADAU	215.670	1.909	8,85
10	KAB. MELAWI	209.069	2.388	11,42
11	KAB. KAYONG UTARA	128.009	1.600	12,50

12	KAB. KUBU RAYA	610.212	8.738	14,32
13	KOTA PONTIANAK	672.440	12.139	18,05
14	KOTA SINGKAWANG	239.260	3.384	14,14
<b>JUMLAH</b>		<b>5.461.993</b>	<b>60.498</b>	<b>11,08</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

### c) Migrasi Neto

Angka Migrasi Neto merupakan selisih antara migrasi masuk dan keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

Angka Migrasi Neto di Provinsi Kalimantan Barat disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.58**  
**Angka Migrasi Neto**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PENDUDUK TENGAH TAHUN 2021	JUMLAH PENDUDUK DATANG	JUMLAH PENDUDUK KELUAR	ANGKA MIGRASI NETO
1	KAB. SAMBAS	639,741	3,611	4,871	-1.97
2	KAB. MEMPAWAH	307,846	3,459	3,921	-1.50
3	KAB. SANGGAU	489,409	3,658	4,107	-0.92
4	KAB. KETAPANG	574,966	6,213	4,302	3.32
5	KAB. SINTANG	423,303	3,917	3,750	0.39
6	KAB. KAPUAS HULU	258,225	2,080	1,877	-6.46
7	KAB. BENGKAYANG	289,688	2,957	3,275	-1.10
8	KAB. LANDAK	404,155	3,343	4,237	-2.21
9	KAB. SEKADAU	215,670	1,922	1,909	0.06
10	KAB. MELAWI	209,069	2,097	2,388	-1.39
11	KAB. KAYONG UTARA	128,009	1,558	1,600	-0.33
12	KAB. KUBU RAYA	610,212	11,618	8,738	4.72
13	KOTA PONTIANAK	672,440	11,162	12,139	-1.45
14	KOTA SINGKAWANG	239,260	4,338	3,384	3.99
<b>JUMLAH</b>		<b>5,461,993</b>	<b>61,933</b>	<b>60,498</b>	<b>0.26</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar

### d) Migrasi Bruto

Migrasi Bruto adalah angka yang menunjukkan banyaknya perpindahan yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk daerah asal dan penduduk daerah tujuan dalam satu tahun.



## **2. Mobilitas Non Permanen**

Mobilitas non permanen atau mobilitas sirkuler adalah gerak penduduk dari suatu wilayah menuju ke wilayah lain dengan tidak ada niatan untuk menetap. Biasanya dianggap sebagai penduduk musiman atau penduduk pendatang atau penduduk sementara di Kabupaten/Kota.

Mobilitas penduduk non permanen dapat didefinisikan sebagai gerak penduduk yang melintas batas provinsi atau kabupaten menuju provinsi atau kabupaten lain dalam jangka waktu kurang dari enam bulan. Hal ini sesuai dengan paradigma geografis yang didasarkan atas konsep ruang (space) dan waktu (time). Data mobilitas penduduk sirkuler ini sulit didapat karena para pelaku mobilitas sirkuler tidak memberitahu kepergian mereka kepada kantor desa di daerah asal, begitu juga dengan kedatangan mereka di daerah tujuan.

## **3. Urbanisasi**

Konsentrasi penduduk dipertkotaan adalah peningkatan frekuensi pertumbuhan penduduk migrasi desa ke kota ditambah pertumbuhan penduduk alamiah di perkotaan.

Faktor-faktor penentu pertumbuhan dan implikasi pertumbuhan daerah kota untuk masing-masing provinsi perlu dibahas secara mendalam. Jumlah desa yang mengalami reklasifikasi dengan klasifikasi kepadatan penduduk lebih dari 5.000 jiwa /km<sup>2</sup>; kurang dari 25% rumah tangga bekerja di sektor pertanian; sedikitnya memiliki 8 fasilitas perkotaan.

### **a) Persentase Penduduk Kota**

Angka Persentase Penduduk Kota merupakan konsentrasi penduduk kota dibandingkan dengan total jumlah penduduk keseluruhan dari suatu daerah.

Untuk Provinsi Kalimantan Barat jumlah penduduk kota pada tahun 2021 adalah sebanyak 912.104 jiwa sedangkan jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021 sebanyak 5.466.942 jiwa sehingga persentase penduduk kota untuk Provinsi Kalimantan Barat adalah sebesar 16,68%.

**b) Rasio Kota dan Desa**

Angka Rasio Kota dan Desa merupakan proporsi penduduk yang tinggal di daerah perkotaan dibandingkan dengan jumlah penduduk yang tinggal di desa. Untuk Provinsi Kalimantan Barat jumlah penduduk kota pada tahun 2021 adalah sebanyak 912.104 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang tinggal di desa sebanyak 4.554.838 jiwa.

Dari informasi jumlah penduduk di atas maka angka rasio kota dan desa adalah sebesar 20,03%.

## **BAB V**

### **KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN**

Menurut Pasal 59 ayat (1) Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan menyatakan bahwa dokumen kependudukan meliputi biodata kependudukan, Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk (KTP-EL), Surat Keterangan Kependudukan, dan Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen kependudukan sebagaimana tersebut dalam Pasal 59 ayat (1) di atas. Tertib administrasi kependudukan lahir dari kelengkapan dokumen kependudukan yang dimiliki oleh penduduk.

Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik dari instansi pemerintah dan non pemerintah. Bagi pemerintah, di samping untuk mempermudah memberikan pelayanan juga dalam rangka untuk melibatkan penduduk sebagai subyek dan obyek pembangunan, data penduduk diperlukan untuk mempermudah penyusunan perencanaan pembangunan, melibatkan penduduk dalam pembangunan demokrasi, untuk mempermudah alokasi anggaran pemerintah, serta untuk mempermudah penemuan identitas penduduk yang mengalami musibah dan mempermudah mengetahui alamat pelaku kriminalitas.

#### **A. Kepemilikan Kartu Keluarga**

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga memuat keterangan mengenai kolom nomor KK, nama lengkap kepala keluarga dan anggota keluarga, Nomor Induk Kependudukan (NIK), jenis kelamin, alamat, tempat lahir, tanggal lahir, agama, pendidikan, pekerjaan,

status perkawinan, status hubungan dalam keluarga, kewarganegaraan, dokumen imigrasi dan nama orang tua.

Informasi dalam KK dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, karena itu informasi dalam KK harus diperbaiki sesuai perubahan yang dialami oleh pemilik KK tersebut. Jumlah penduduk Kalimantan Barat yang telah memiliki KK sampai dengan akhir tahun 2021 tersaji dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 5.1**  
**Kepemilikan Kartu Keluarga Penduduk Kabupaten/Kota**  
**Di Provinsi Kalimantan Barat**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH KELUARGA YANG MEMILIKI KK	% KEPEMILIKAN KK
1	Kab. Sambas	189.520	11,59%
2	Kab. Mempawah	89.326	5,47%
3	Kab. Sanggau	145.674	8,91%
4	Kab. Ketapang	183.835	11,25%
5	Kab. Sintang	130.086	7,96%
6	Kab. Kapuas Hulu	83.973	5,14%
7	Kab. Bengkayang	81.651	5,00%
8	Kab. Landak	111.666	6,83%
9	Kab. Sekadau	64.267	3,93%
10	Kab. Melawi	66.126	4,05%
11	Kab. Kayong Utara	38.969	2,38%
12	Kab. Kubu Raya	180.348	11,03%
13	Kota Pontianak	199.215	12,19%
14	Kota Singkawang	69.846	4,27%
<b>Jumlah</b>		<b>1.634.502</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar*

## B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Setelah diberlakukannya Peraturan Presiden No.112 Tahun 2013 tentang Perubahan Masa Berlaku Kartu Tanda Penduduk (KTP), maka terhitung sejak 1 Januari 2015 KTP yang berlaku adalah KTP elektronik (KTP-el) yang berarti KTP konvensional sudah tidak berlaku lagi. KTP-el sangat erat kaitannya dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK) atau Nomor KTP yang akan

mengantarkan penduduk untuk memiliki identitas tunggal, sebagaimana jargon yang diusung sejak awal program KTP-el adalah 1 (satu) KTP 1 (satu) Identitas atau pada dunia internasional dikenal dengan istilah *Single Identity Number (SIN)*. Program KTP-el ini dimulai tahun 2011 melalui perekaman data diri kependudukan beserta biometriknya meliputi sidik jari dan iris mata, sehingga dapat dipastikan ketunggalannya.

Kepemilikan KTP-el dan persentase penduduk wajib KTP-el Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat sampai dengan akhir tahun 2021 sebagaimana disajikan dalam tabel 5.2 sebagai berikut :

**Tabel 5.2**  
**Persentase Penduduk Wajib KTP-el Dan Data Perekaman KTP-el**  
**Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat**

KABUPATEN/ KOTA	PENDUDUK WAJIB KTP-el				DATA PEREKAMAN KTP-el			
	LK	PR	JML	%	LK	PR	JML	%
Kab. Sambas	236.182	225.772	461.954	11,65	228.966	217.070	446.039	96,55
Kab. Mempawah	115.658	111.132	226.790	5,72	102.003	97.056	199.060	87,77
Kab. Sanggau	188.967	174.506	363.473	9,17	171.061	153.762	324.824	89,37
Kab. Ketapang	220.513	204.916	425.429	10,73	188.094	171.980	360.077	84,64
Kab. Sintang	154.750	144.368	299.118	7,55	156.306	143.752	300.060	100,31
Kab. Kapuas Hulu	95.988	91.788	187.776	4,74	98.913	93.282	192.196	102,35
Kab. Bengkayang	109.006	100.576	209.582	5,29	95.061	87.122	182.186	86,93
Kab. Landak	153.023	137.076	290.099	7,32	145.463	128.265	273.728	94,36
Kab. Sekadau	81.723	75.485	157.208	3,97	81.016	74.165	155.182	98,71
Kab. Melawi	77.861	72.737	150.598	3,80	75.554	70.094	145.650	96,71
Kab. Kayong Utara	47.596	45.061	92.657	2,34	42.996	39.970	82.966	89,54
Kab. Kubu Raya	222.103	214.731	436.834	11,02	217.228	207.745	424.973	97,28
Kota Pontianak	243.348	248.761	492.109	12,41	243.117	244.591	487.728	99,11
Kota Singkawang	86.718	83.996	170.714	4,31	86.842	82.642	169.488	99,28
<b>JUMLAH</b>	<b>2.033.436</b>	<b>1.930.905</b>	<b>3.964.341</b>	<b>100</b>	<b>1.932.620</b>	<b>1.811.496</b>	<b>3.744.157</b>	<b>94,45</b>

**Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021**  
**Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Kalbar**

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari jumlah penduduk wajib KTP-el sebanyak 3.964.341 jiwa, yang telah melakukan perekaman KTP-el sebanyak 3.744.157 jiwa (94,45 %) yang belum melakukan perekaman KTP-el sebanyak 220.184 jiwa (5,55 %).

### **C. Kepemilikan Akta**

Akta Pencatatan Sipil adalah dokumen kependudukan yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Akta pencatatan sipil mempunyai kekuatan hukum perdata mengikat dan melindungi pemilikinya.

Akta Pencatatan Sipil terdiri dari antara lain Kutipan Akta Kelahiran, Kematian, Perkawinan, Perceraian, Pengakuan Anak, dan Pengesahan Anak.

#### **1. Akta Kelahiran**

Pencatatan Kelahiran merupakan dokumen kependudukan yang pertama kali dimiliki oleh seseorang sejak dia dilahirkan. Akta Kelahiran merupakan bukti autentik mengenai asal usul seorang anak. Oleh karena itu, Akta Kelahiran menjadi rujukan utama terhadap identitas seseorang.

Di dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan diatur bahwa setiap kelahiran dalam waktu paling lambat 60 hari sejak kelahiran wajib segera dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk dicatatkan dalam Register Akta Kelahiran dan diterbitkan Kutipan Akta Kelahiran. Pencatatan kelahiran dilakukan melalui tiga jenis pencatatan, yaitu (1) anak pasangan suami isteri; (2) anak seorang ibu dan (3) anak yang tidak diketahui asal usulnya.

Data di bawah ini menunjukkan jumlah kelahiran yang dilaporkan ke Instansi Pelaksana dan dicatat dalam Register Akta Kelahiran serta diterbitkan Kutipan Akta Kelahirannya.

**Tabel 5.3**  
**Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran Kabupaten/Kota**  
**Di Provinsi Kalimantan Barat**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran		
	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Kab. Sambas	18.562	16.637	18.462
Kab. Mempawah	5.746	4.342	4.108
Kab. Sanggau	17.698	12.263	10.795
Kab. Ketapang	9.195	4.939	1.759
Kab. Sintang	10.349	8.810	8.481
Kab. Kapuas Hulu	8.233	8.134	7.594
Kab. Bengkayang	5.924	4.873	5.444
Kab. Landak	13.597	10.723	12.329
Kab. Sekadau	8.705	6.945	5.253
Kab. Melawi	7.425	5.693	4.294
Kab. Kayong Utara	7.375	2.092	1.741
Kab. Kubu Raya	16.650	13.474	11.437
Kota Pontianak	10.157	7.787	7.684
Kota Singkawang	4.720	3.939	2.811
<b>Jumlah</b>	<b>144.336</b>	<b>110.651</b>	<b>102.192</b>

*Sumber : Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab/Kota Tahun 2019–2021  
Diolah SIAK Dinas Dukcapil Tahun 2021*

## 2. Akta Perkawinan

Perkawinan yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan wajib dilaporkan oleh penduduk kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil ditempat terjadinya perkawinan paling lambat 60 hari sejak tanggal perkawinan.

Tabel 5.4 menunjukkan jumlah perkawinan yang dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota dalam Register Akta Perkawinan serta diterbitkan Kutipan Akta Perkawinannya.

**Tabel 5.4**  
**Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Kabupaten/Kota**  
**Di Provinsi Kalimantan Barat**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan		
	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Kabupaten Sambas	7.573	5.328	2.330
Kabupaten Mempawah	3.388	2.513	1.045
Kabupaten Sanggau	4.110	3.267	1.620
Kabupaten Ketapang	5.544	4.693	2.441
Kabupaten Sintang	2.967	2.728	1.234
Kabupaten Kapuas Hulu	3.201	2.498	1.457
Kabupaten Bengkayang	1.567	1.356	622
Kabupaten Landak	1.483	1.274	865
Kabupaten Sekadau	1.578	1.519	622
Kabupaten Melawi	2.106	1.608	753
Kabupaten Kayong Utara	1.505	1.229	623
Kabupaten Kubu Raya	7.583	5.973	2.920
Kota Pontianak	8.632	7.183	3.710
Kota Singkawang	3.503	2.534	1.475
<b>Jumlah</b>	<b>54.740</b>	<b>43.703</b>	<b>21.717</b>

*Sumber : SIAK Dinas Dukcapil Prov.Kalbar Semester II Tahun 2019–2021  
Diolah Dinas Dukcapil Kab/Kota Tahun 2021*

### 3. Akta Perceraian

Perceraian wajib dilaporkan oleh yang bersangkutan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil paling lambat 60 hari sejak putusan pengadilan tentang perceraian yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Berdasarkan laporan tersebut, Pejabat Pencatatan Sipil wajib mencatatnya dalam Register Akta Perceraian dan menerbitkan Kutipan Akta Perceraian yang masing-masing diberikan kepada suami dan istri yang bercerai. Dengan diterbitkannya Akta Perceraian, maka Kutipan Akta Perkawinan yang bersangkutan dicabut.



**Tabel 5.5**  
**Jumlah Penerbitan Akta Perceraian Kabupaten/Kota**  
**Di Provinsi Kalimantan Barat**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penerbitan Akta Perceraian		
	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Kabupaten Sambas	880	1.017	528
Kabupaten Mempawah	307	341	176
Kabupaten Sanggau	201	274	159
Kabupaten Ketapang	597	714	438
Kabupaten Sintang	301	475	336
Kabupaten Kapuas Hulu	100	155	128
Kabupaten Bengkayang	117	156	128
Kabupaten Landak	93	252	239
Kabupaten Sekadau	45	52	50
Kabupaten Melawi	60	111	84
Kabupaten Kayong Utara	83	109	94
Kabupaten Kubu Raya	635	601	312
Kota Pontianak	1.223	1.109	704
Kota Singkawang	393	380	325
<b>Jumlah</b>	<b>5.035</b>	<b>5.746</b>	<b>3.701</b>

**Sumber :** *Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab/Kota Tahun 2019–2021.*  
*Diolah Dinas Dukcapil Tahun 2021*

#### **4. Akta Kematian**

Pencatatan kematian merupakan dokumen kependudukan yang terakhir kali diterbitkan ketika seseorang meninggal dunia. Berkaitan dengan data kependudukan Akta Kematian menjadi penting, karena menjadi faktor pengurang jumlah penduduk. Selain itu Akta Kematian juga menjadi bukti autentik kematian seseorang.

Data di bawah ini menunjukkan jumlah kematian yang dilaporkan ke Instansi Pelaksana dan dicatat dalam Register Akta Kematian serta diterbitkan Kutipan Akta Kematian.

**Tabel 5.6**  
**Jumlah Penerbitan Akta Kematian Kabupaten/Kota**  
**Di Provinsi Kalimantan Barat**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penerbitan Akta Kematian		
	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Kabupaten Sambas	9.579	1.165	4.705
Kabupaten Mempawah	4.918	619	1.910
Kabupaten Sanggau	1.667	2.284	977
Kabupaten Ketapang	5.675	1.853	6.561
Kabupaten Sintang	5.218	1.577	1.727
Kabupaten Kapuas Hulu	508	479	1.281
Kabupaten Bengkayang	330	348	384
Kabupaten Landak	1.151	791	1.073
Kabupaten Sekadau	1.559	203	293
Kabupaten Melawi	520	823	654
Kabupaten Kayong Utara	1.837	357	1.241
Kabupaten Kubu Raya	5.372	1.491	2.372
Kota Pontianak	22.011	4.275	5.871
Kota Singkawang	1.477	705	1.160
<b>Jumlah</b>	<b>9.579</b>	<b>1.165</b>	<b>4.705</b>

Sumber : Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun Tahun 2021, diolah

## 5. Akta Pengakuan Anak

Pengakuan Anak adalah pengakuan secara hukum dari seorang ayah biologis terhadap anaknya yang lahir di luar ikatan perkawinan yang sah atas persetujuan ibu kandung anak tersebut. Sehingga pengakuan anak dibatasi hanya untuk anak yang dilahirkan dari perkawinan yang telah sah menurut hukum agama tetapi belum sah menurut hukum negara, hal ini dimaksudkan untuk melindungi hak anak, sehingga dengan pengakuan anak dimaksud maka anak yang bersangkutan mempunyai hubungan perdata dengan ayahnya.

Akta Pengakuan Anak ini penting, karena sebagaimana diketahui bahwa anak yang lahir di luar ikatan perkawinan yang sah, maka dalam Akta Kelahiran hanya dicatat sebagai anak dari seorang ibu. Dengan adanya pengakuan anak ini, maka secara hukum anak tersebut memiliki

hubungan keperdataan dengan ayah biologisnya, artinya anak tersebut memiliki hak dan kewajiban terhadap ayah biologisnya, dan demikian pula sebaliknya.

Pengesahan anak yaitu pengesahan status seorang anak yang lahir dari perkawinan yang telah sah menurut hukum agama, pada saat pencatatan perkawinan dari kedua orang tua anak tersebut telah sah menurut hukum negara, dengan penjelasan pengesahan anak yang selama ini hanya dengan catatan pinggir diubah dengan pemberian akta pengesahan anak sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

Untuk data pengakuan anak dan pengesahan anak, belum bisa di tampilkan karena pencatatan dan pelaporannya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Kabupaten/Kota sampai proses penyusunan selesai belum diterima dikarenakan masih dilaksanakan secara manual dan membuat keterlambatan Kabupaten/Kota dalam menyampaikan laporan.

#### **D. Kepemilikan Surat Keterangan Orang Terlantar**

Surat Keterangan Orang Terlantar adalah identitas yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang diberikan kepada orang terlantar yang telah didata. Namun angka kepemilikan surat keterangan orang terlantar tidak dapat ditampilkan dikarenakan fitur keterangan surat orang terlantar tidak terdapat didalam aplikasi SIAK.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat bertujuan untuk melaksanakan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang mengamanatkan bahwa profil perkembangan kependudukan dilakukan setiap tahun anggaran.

Profil perkembangan kependudukan menggambarkan kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021. Data yang tertuang dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021 dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, diantaranya menyusun perencanaan di bidang kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, serta untuk keperluan lainnya yang diinginkan unit kerja.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021 masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kelemahan, baik karena kemampuan tim penyusun maupun kelemahan data yang diperoleh dan ditampilkan. Untuk itu tim penyusun tetap terbuka untuk menerima kritik, saran serta masukan demi kebaikan dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat pada tahun selanjutnya.

Akhirnya kepada semua pihak diucapkan terima kasih semoga Allah SWT selalu melindungi kita semua, Aamiin.